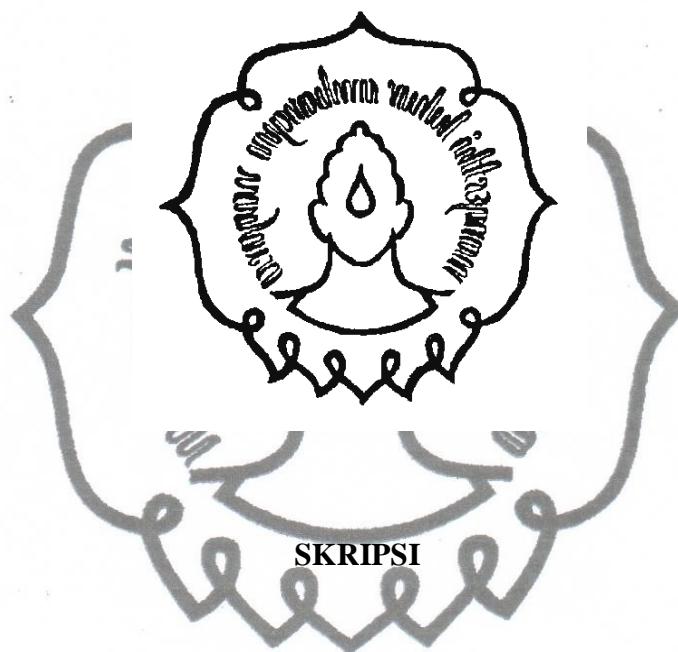


**PERBEDAAN PENGARUH PEMBELAJARAN METODE BAGIAN DAN
METODE KESELURUHAN TERHADAP HASIL BELAJAR SERVIS
BAWAH BOLAVOLI PADA SISWA KELAS 2 SMK NEGERI 1
SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2010/2011**



Oleh:

ANDAN ROSYID FATHONY

K4607023

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2011

commit to user

**PERBEDAAN PENGARUH PEMBELAJARAN METODE BAGIAN DAN
METODE KESELURUHAN TERHADAP HASIL BELAJAR SERVIS
BAWAH BOLAVOLI PADA SISWA KELAS 2 SMK NEGERI 1
SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2010/2011**

Oleh:

ANDAN ROSYID FATHONY

K4607023

SKRIPSI

**Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2011

commit to user

PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.


Surakarta, Juli 2011

Pembimbing I



Drs Agus Mukholid, M.Pd
NIP. 19640131 198903 1 001

Pembimbing II



Tri Winarti Rahayu, S.Pd, M.Or
NIP. 19760129 200312 2 001

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Hari : RABU

Tanggal : 27 Juli 2011

Tim Penguji Skripsi :

(Nama Terang)

(Tanda Tangan)

Ketua : Drs. H. Sunardi, M.Kes.

Sekretaris : Deddy Whinata Kardiyanto, S.Or., M.Pd.

Anggota I : Drs. Agus Mukholid, M.Pd.

Anggota II : Tri Winarti Rahayu, S.Pd., M.Or.

Disahkan oleh :

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret

Dekan



Prof. Dr. H. M. Fauzan Hidayatullah, M.Pd
NIP. 19600727 198702 1 001

ABSTRAK

Andan Rosyid Fathony. **PERBEDAAN PENGARUH PEMBELAJARAN METODE BAGIAN DAN METODE KESELURUHAN TERHADAP HASIL BELAJAR SERVIS BAWAH BOLAVOLI PADA SISWA KELAS 2 SMK NEGERI 1 SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2010/2011**, Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Juli 2011.

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara pembelajaran metode bagian dan keseluruhan terhadap hasil belajar servis bawah bolavoli pada siswa kelas 2 SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2010/2011.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Eksperimen Kuasi (PEK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 Akuntansi 1 dan 2 Administrasi Perkantoran 1 SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2010/2011 yang berjumlah masing-masing 40 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan pengukuran servis bawah bolavoli. Teknik analisis data yang digunakan adalah (1) Analisis Statistik Deskriptif dan (2) Analisis Statistik Inferensial

Dari analisis perbandingan secara deskriptif dalam kelompok eksperimen ada 21 siswa yang tuntas, sedangkan dalam kelompok kontrol hanya ada 13 siswa. Dari segi produk, berdasarkan hasil tes akhir, diketahui bahwa kelompok eksperimen memiliki peningkatan hasil belajar servis bawah sebesar 69,66%, sedangkan kelompok kontrol memiliki peningkatan sebesar 36,43%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar servis bawah bolavoli antara pembelajaran metode bagian dengan pembelajaran metode keseluruhan. Model regresi kelompok eksperimen adalah $\hat{Y} = 5,215 + 0,915X$. Model regresi ini lebih besar dari konstanta garis regresi kelompok kontrol yaitu $\hat{Y} = 3,198 + 0,9X$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar servis bawah bolavoli dengan pembelajaran metode bagian lebih baik dibanding hasil belajar pembelajaran metode keseluruhan.

ABSTRACT

Andan Rosyid Fathony. **DIFFERENCES IN THE EFFECT OF PARTS METHOD AND WHOLE METHOD RESULTS ON THE SERVICE UNDER STUDY IN CLASS 2 BOLAVOLI SMK NEGERI 1 Sukoharjo ACADEMIC YEAR 2010/2011**, Thesis. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta,, July 2011

The purpose of this study were: To determine the effect of the difference between part and whole methods of learning the results of service learning on students below grade 2 bolavoli SMK Negeri 1 Sukoharjo academic year 2010/2011.

This type of research is a Quasi Experimental Research (PEK). Subjects in this study were students in 2 Akuntansi 1 and 2 Administrasi Perkantoran 1 SMK Negeri 1 Sukoharjo academic year 2010/2011, amounting to 40 people each. Data collection techniques used were a test and measurement services under bolavoli. Data analysis techniques used are (1) Descriptive Statistics and Analysis (2) Inferential Statistical Analysis

From a descriptive comparative analysis in the experimental group there were 21 students who completed, while in the control group there were only 13 students. In terms of products, based on results of final tests, it is known that the experimental group had an increased learning outcomes under the service of 69.66%, while the control group had an increase of 36.43%. Therefore it can be concluded that there are differences in learning outcomes under bolavoli service between the parts methods of learning with whole methods learning. Experimental group regression model is $Y = 5.215 + 0.915 \hat{X}$. Regression model is larger than the control group regression line constants is $Y = 3.198 + 0.9 \hat{X}$ This suggests that the learning outcomes under bolavoli service with the method of learning is better than the results of the overall teaching and learning methods.

MOTTO

"Tidak pernah ada orang yang menjadi besar karena meniru orang lain."
(Samuel Jhonson)

"Kepuasan terletak pada usaha, bukan pada hasil. Berusaha dengan keras adalah kemenangan yang hakiki." (Mahatma Gandhi)

"Atasilah satu kesulitan maka Anda akan terhindar dari ratusan kesulitan yang lain." (Peribahasa Cina)

"...sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."

(Q.S Alam Nasyrh: 5 dan 6)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

- ✦ Ayahanda Slamet Suwarto dan Ibunda Tuti Wahyuni
 - ✦ Habib NA semoga tercapai cita-cita kamu.
- ✦ Keluarga besar H. Darno Sudirjo yang membesarkan Saya.
- ✦ Lisnayanti Ekatiwi yang membuat aku menjadi seorang lebih dewasa dan aku bisa menyelesaikan tulisanku.
- ✦ Muchlis, Wowok, Niko, Didik, Azis dan teman-teman yang lain, terima kasih.
- ✦ Adit SP, Andri, Duwik. Kebersamaan kita selama ini tidak akan pernah aku lupakan.
- ✦ SMK N 1 Sukoharjo, tempat saya PPL dan melakukan penelitian
 - ✦ Teman-teman Penjas angkatan 2007
- ✦ Almamaterku SD N Mandan 1, SMP N 1 Sukoharjo, SMA N 1 Sukoharjo.
- ✦ Almamater kampus JPOK FKIP UNS yang tiada duanya.

KATA PENGANTAR

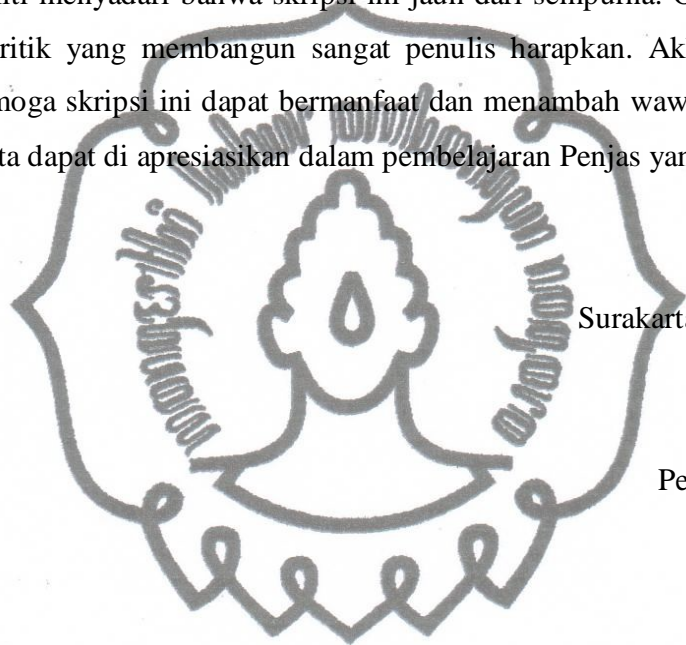
Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah Nya, sehingga dapat diselesaikan penulisan skripsi ini.

Disadari bahwa penulisan skripsi ini banyak mengalami hambatan, tetapi berkat bantuan dari beberapa pihak maka hambatan tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu dalam kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, yang telah memberikan ijin penulisan skripsi.
2. Drs. H. Mulyono, MM, Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Waluyo, S.Pd., M.Or, Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
4. Drs. Agus Mukholid, M.Pd sebagai pembimbing I yang memberikan bimbingan dan pengarahan kepada saya mengenai apapun termasuk skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Tri Winarti Rahayu, S.Pd., M.Or, sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan selalu memotivasi saya untuk selalu semangat menyelesaikan tulisan ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.
7. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Sukoharjo yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.
8. Semua guru SMK Negeri 1 Sukoharjo yang terlibat dalam penelitian.

9. Siswa kelas 2 A dan 2 C SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2010/2011 yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.
10. Keluarga besarku yang luar biasa yang selalu mengharapanku menjadi yang terbaik.
11. Serta semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi para pembaca serta dapat di apresiasikan dalam pembelajaran Penjas yang lebih baik



Surakarta,

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| JUDUL | i |
| PENGAJUAN | ii |
| PERSETUJUAN | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| ABSTRAK | v |
| MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 4 |
| C. Pembatasan Masalah | 5 |
| D. Perumusan Masalah | 5 |
| E. Tujuan Penelitian | 5 |
| F. Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 7 |
| A. Tinjauan Pustaka | 7 |
| 1. Pendidikan Jasmani | 7 |
| a. Pengertian Pendidikan Jasmani | 7 |
| b. Tujuan Pendidikan Jasmani | 8 |
| c. Pendidikan Jasmani dalam Kurikulum Sekolah | 8 |
| 2. Permainan Bolavoli | 9 |
| a. Hakekat Permainan Bolavoli | 9 |
| b. Macam-macam Teknik Dasar Permainan Bolavoli | 12 |
| c. Pentingnya Penguasaan Teknik Dasar Permainan Bolavoli..... | 13 |
| 3. Teknik Dasar Servis Bolavoli | 15 |
| a. Fungsi Servis dalam Permainan Bolavoli | 15 |
| b. Servis Bawah | 17 |
| c. Teknik Pelaksanaan Servis Bawah | 18 |
| 4. Pembelajaran Servis Bawah Bolavoli | 20 |
| a. Hakikat Pembelajaran Bolavoli | 20 |
| b. Prinsip Prinsip Belajar | 23 |
| 5. Metode Pembelajaran Servis Bawah Bolavoli | 24 |

| | |
|--|-----------|
| a. Metode Bagian | 26 |
| b. Metode Keseluruhan | 28 |
| 6. Hasil Belajar | 31 |
| a. Pengertian Hasil Belajar | 31 |
| b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar | 32 |
| 7. Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran | 34 |
| a. Kelebihan dan Kelemahan Metode Bagian | 34 |
| b. Kelebihan dan Kelemahan Metode Keseluruhan | 35 |
| B. Kerangka Berpikir | 37 |
| C. Hipotesis | 41 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 42 |
| A. Tempat dan Waktu Penelitian | 42 |
| B. Jenis dan Rancangan Penelitian | 42 |
| C. Variabel Penelitian | 43 |
| D. Definisi Operasional Variabel | 44 |
| E. Subjek Penelitian | 45 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 46 |
| G. Teknis Analisis Data | 46 |
| BAB VI HASIL PENELITIAN | 54 |
| A. Hasil Penelitian | 54 |
| 1. Analisis Statistik Deskriptif | 54 |
| 2. Mencari Reliabilitas | 55 |
| 3. Analisis Statistik Inferensial | 56 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian | 59 |
| BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN | 62 |
| A. Simpulan | 62 |
| B. Implikasi | 62 |
| C. Saran | 63 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 65 |
| LAMPIRAN | 67 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|---------|
| 1. Rangkaian Gerakan Servis Bawah | 19 |
| 2. Skematis Kerangka Pemikiran Penelitian | 36 |
| 3. Desain Penelitian | 43 |
| 4. Rancangan Analisis Kovarian dalam PEK | 50 |

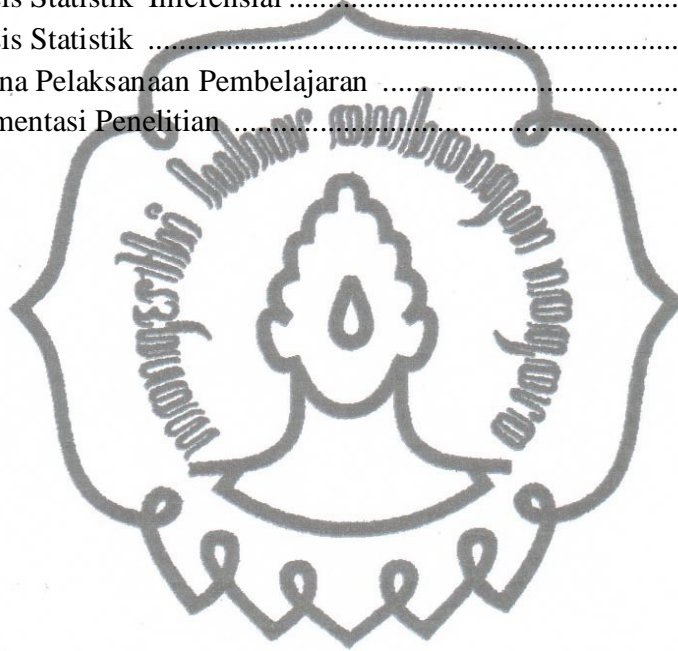


DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|----------------|
| 1. Kelebihan dan Kelemahan Metode Mengajar | 39 |
| 2. Lembar Observasi Pembelajaran | 47 |
| 3. Lembar Presentase Pembelajaran | 48 |
| 4. Norma Penilaian standar 10 | 49 |
| 5. Perbandingan hasil belajar servis bawah | 55 |
| 6. Hasil Uji Reliabilitas | 55 |
| 7. Data hasil tes kemampuan servis bawah | 56 |
| 8. Hasil Anova untuk uji keberartian koefisien model regresi pada kelompok eksperimen | 56 |
| 9. Hasil Anova untuk uji keberartian koefisien model regresi pada kelompok kontrol | 57 |
| 10. Hasil Anova untuk Uji Linieritas Model Regresi pada kelompok Eksperimen | 57 |
| 11. Hasil Anova untuk Uji Linieritas Model Regresi pada kelompok Kontrol | 58 |
| 12. Rangkuman Hasil Penghitungan Nilai Perbedaan Servis Bawah Bolavoli | 58 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|---------|
| 1. Petunjuk Pelaksanaan Tes Servis Bawah Bolavoli | 68 |
| 2. Teknik Servis Bawah Bolavoli | 70 |
| 3. Analisis Statistika Deskriptif | 72 |
| 4. Analisis Statistik Inferensial | 77 |
| 5. Analisis Statistik | 79 |
| 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran | 93 |
| 7. Dokumentasi Penelitian | 105 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permainan bolavoli merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang diajarkan dalam satu program pokok pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Permainan bolavoli sudah berkembang di semua lapisan masyarakat, dari anak-anak sampai orang dewasa, baik laki-laki maupun perempuan, dari desa sampai kota. Pendidikan jasmani mulai diapresiasi sebagai matapelajaran penting dalam kurikulum sekolah. Pada saat itu pula telah disusun garis-garis besar program pengajaran (GBPP) dan petunjuk pelaksanaan serta petunjuk teknis pelaksanaan pendidikan jasmani. Dalam proses pendidikan jasmani, guru harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi serta prasarana dan sarana olahraga. Sejalan dengan perkembangan bolavoli yang semakin pesat, kemudian permainan ini di masukkan dalam kurikulum pendidikan jasmani yang harus diajarkan di SD, SMP, SMA, dan SMK. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) permainan bolavoli termasuk dalam salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar.

Permainan bolavoli dapat dipakai sebagai sarana pembentukan individu secara harmonis antara perkembangan jasmani, jiwa dan raga. Perkembangan jasmani dimaksudkan untuk pembentukan sikap tubuh yang baik meliputi anatomis, fisiologis, kesehatan serta kemampuan jasmani yang menyangkut kecepatan, kelincahan, daya tahan, kekuatan, kelentukan, dan sebagainya. Maksud dan tujuan diajarkannya permainan bolavoli yaitu agar siswa mengetahui teknik dasar bolavoli dan mampu bermain bolavoli dengan baik.

Kegiatan belajar mengajar permainan bolavoli yang disajikan bagi siswa bertujuan agar siswa memahami dan terampil dalam permainan bolavoli. Memahami berarti memiliki pengetahuan dan terampil berarti mempunyai

kecakapan secara praktis dalam bermain bolavoli. Seorang guru harus dapat mentransfer ilmu kepada anak didik secara teori dan praktik. Dalam hal ini kapasitas kompetensi yang dimiliki guru akan berdampak langsung terhadap kemampuan yang dimiliki anak didik. Maka dari itu, guru dituntut menggunakan berbagai cara agar siswa mencapai standar kompetensi yang terdapat dalam silabus.

Penguasaan teknik dasar yang sempurna menjadi dasar utama untuk pengembangan mutu dan seni yang tinggi dalam permainan bolavoli. Untuk itu para pemain harus menguasai teknik dasar permainan bolavoli. Bisa dikatakan penguasaan teknik dasar permainan bolavoli suatu regu merupakan kunci utama dalam meraih kemenangan.

Penguasaan teknik dasar permainan bolavoli mempunyai peranan penting untuk mendukung penampilan seorang pemain baik secara individu maupun secara kolektif. Mengingat pentingnya peranan penguasaan teknik dasar permainan bolavoli, maka dalam kurikulum sekolah dicantumkan pembelajaran macam-macam teknik dasar permainan bolavoli. Salah satu teknik dasar yaitu servis. Servis merupakan serangan pertama yang dilakukan oleh regu yang berhak menyerang atas bola pertama dalam permainan.

Penguasaan teknik kemampuan servis bawah permainan bolavoli dibutuhkan cara mengajar yang tepat. Karena siswa yang dididik merupakan pemain bolavoli pemula, maka dalam mengajarkannya harus dilakukan sebaik mungkin, agar siswa menguasai teknik servis bawah dengan baik dan benar.

Dalam tingkat satuan pendidikan guru penjasorkes merupakan pembina dasar bagi para pemain bolavoli. Apabila guru penjasorkes mengajarkan teknik dasar bolavoli dengan baik dan benar serta menggunakan metode mengajar yang tepat, serta dapat mempercepat penguasaan teknik dasar, maka dengan sendirinya akan bermunculan pemain-pemain berkualitas.

Setiap guru mengharapkan agar siswanya selalu berhasil dalam proses belajar mengajar. Demikian juga dengan siswa kelas 2 SMK N 1 Sukoharjo, sangat mengharapkan dapat menguasai materi servis bawah yang diberikan oleh

guru. Proses itu tidak mudah, karena guru dituntut memberikan materi dengan metode yang sesuai dengan karakter siswa yang bervariasi. Selama ini dalam memberikan materi permainan bolavoli guru menggunakan metode keseluruhan. Padahal bagi siswa putri permainan bolavoli memiliki tingkat kerumitan gerak yang relatif tinggi. Metode keseluruhan merupakan pendekatan dimana sejak awal pelajar diarahkan untuk mempraktikkan keseluruhan rangkaian gerakan yang dipelajari.

Menurut pengamatan peneliti selama PPL di SMK N 1 Sukoharjo banyak siswa putri kelas 2 tahun ajaran 2010/2011 yang kesulitan dalam melakukan servis bawah saat bermain bolavoli, baik dalam proses pembelajaran maupun saat melakukan permainan yang sesungguhnya. Meskipun dilaksanakan penilaian tetap saja hasil belajarnya kurang. Ini disebabkan banyak siswa putri yang tidak sungguh-sungguh dan merasa kesakitan saat memukul bola. Ini menggambarkan bahwa hasil belajar siswa putri dalam melakukan servis bawah masih kurang dan perlu metode pembelajaran yang baru untuk meningkatkannya.

Dalam menyampaikan materi servis bawah yang memiliki tingkat kompleksitas gerakan relatif tinggi seharusnya menggunakan pendekatan per bagian yang dipotong-potong dari keseluruhan rangkaian terlebih dahulu. yaitu menggunakan metode bagian.

Bagian merupakan bentuk latihan keterampilan dengan karakteristik dan penekanan secara spesifik, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan penguasaan teknik servis bolavoli. Metode bagian merupakan cara pendekatan pembelajaran dimana mula-mula peserta didik diarahkan untuk mempraktikkan sebagian dari keseluruhan rangkaian gerakan, dan setelah bagian-bagian gerakan dikuasai selanjutnya baru mempraktikkan secara keseluruhan.

Harapan siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) bolavoli yaitu menguasai teknik bermain bolavoli dengan baik dan benar, salah satunya teknik servis bawah. Mengingat pentingnya servis bawah dalam permainan bolavoli maka perlu metode pembelajaran yang tepat sehingga cepat untuk menguasai materi yang diberikan guru.

Metode pembelajaran keseluruhan dan bagian masing-masing bertujuan untuk mentransfer penguasaan teknik servis bawah bolavoli dari guru kepada siswa, namun belum diketahui metode mana yang lebih baik penggunaannya pada kelas 2 SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2010/2011. Dengan menyadari arti pentingnya servis dalam permainan bolavoli, serta bahwa penguasaan teknik bermain bolavoli akan semakin baik apabila dilakukan sejak dini, maka akan dilakukan penelitian yang membandingkan “Perbedaan Pengaruh Pembelajaran Metode Bagian dan Metode Keseluruhan terhadap Hasil Belajar Servis Bawah Bolavoli pada Siswa Kelas 2 SMK N 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2010/2011”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya hasil belajar servis bawah bolavoli siswa putri SMK Negeri 1 Sukoharjo.
2. Kurang intensifnya pembelajaran dan latihan bolavoli di SMK Negeri 1 Sukoharjo
3. Praktik pembelajaran servis bawah yang kurang efektif di SMK Negeri 1 Sukoharjo
4. Belum diketahuinya metode yang tepat digunakan untuk mengajar servis bawah permainan bolavoli pada siswa putri.

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang dibahas dapat dijawab dan dikaji secara mendalam perlu adanya pembatasan masalah. Permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada perbedaan pengaruh pembelajaran metode bagian dan

metode keseluruhan terhadap hasil belajar servis bawah bolavoli pada siswa kelas 2 SMK N 1 Sukoharjo tahun ajaran 2010/2011.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat ditarik perumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah perbedaan pengaruh antara pembelajaran metode bagian dan keseluruhan terhadap hasil belajar servis bawah bolavoli pada siswa kelas 2 SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2010/2011?
2. Pembelajaran metode manakah yang lebih baik antara metode bagian atau metode keseluruhan terhadap hasil belajar servis bawah bolavoli pada siswa kelas 2 SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2010/2011?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui,

1. Perbedaan pengaruh antara pembelajaran metode bagian dan keseluruhan terhadap hasil belajar servis bawah bolavoli pada siswa kelas 2 SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2010/2011.
2. Pembelajaran metode mana yang lebih baik antara metode bagian atau metode keseluruhan terhadap hasil belajar servis bawah bolavoli pada siswa kelas 2 SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2010/2011.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

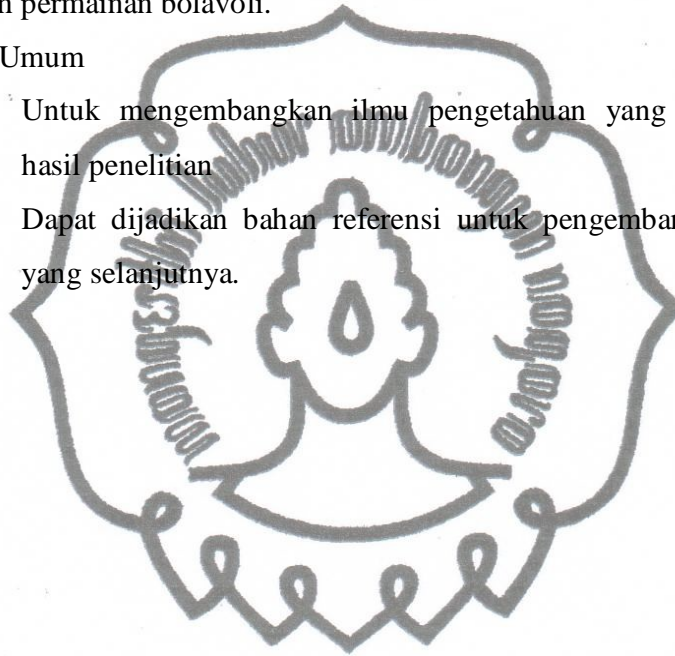
Dapat meningkatkan kemampuan servis bawah permainan bolavoli bagi siswa yang dijadikan objek penelitian.

2. Bagi Guru

Dapat digunakan pertimbangan peningkatan dan pengembangan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani serta pedoman bagi guru SMK Negeris 1 Sukoharjo khususnya untuk melaksanakan pembelajaran servis bawah permainan bolavoli.

3. Bagi Umum

- a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan hasil penelitian
- b. Dapat dijadikan bahan referensi untuk pengembangan penelitian yang selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, spritual, dan sosial), serta pembiasaan hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang.

Pengertian filosofis pendidikan jasmani yang dipublikasikan oleh American Alliance for Health, Physical Education, Recreation, and Dance (AAHPERD), "Pendidikan jasmani adalah studi dan praktik tentang ilmu dan seni gerak insani. Pendidikan jasmani peduli pada mengapa orang bergerak, bagaimana orang bergerak, bagaimana dampak fisiologikal, sosiologikal, dan psikologikal orang bergerak, dan pola-pola gerak serta keterampilan yang membentuk kekayaan pengalaman gerak".

Melalui pendidikan jasmani, seseorang berkesempatan untuk belajar keterampilan gerak dan menampilkannya secara efisien untuk kebutuhan hidupnya sehari-hari dan kegiatan di waktu luang. Siswa dapat mengembangkan dan memelihara fungsi fisiologisnya melalui berbagai macam aktivitas jasmani. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada para siswa untuk bekerjasama (kooperatif) maupun kompetitif untuk dapat meraih tujuan bersama. Kepuasan dan keberhasilan dalam melakukan setiap gerakan aktivitas jasmani mempengaruhi pengembangan individu yang diinginkan untuk dapat berkativitas jasmani di sepanjang hayatnya.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Dalam proses pendidikan jasmani, guru harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi serta prasarana dan sarana olahraga.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total dari pada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Secara ilmiah pelaksanaan pendidikan jasmani mendapat dukungan dari berbagai dukungan ilmu, dimana dari pandangan-pandangan dari setiap disiplin tersebut dapat dijadikan sebagai landasan bagi berlangsungnya program penjas di sekolah-sekolah.

Tujuan program pendidikan jasmani adalah suatu tindakan ideal sebagai upaya pemberian arah pada pendidikan secara total. Pendidikan jasmani adalah bagian integral dari pendidikan secara total yang berkontribusi pada perkembangan individual melalui media alamiah aktivitas jasmani - gerak insani. Pendidikan jasmani adalah urutan pengalaman belajar yang direncanakan secara seksama, dirancang untuk memenuhi perkembangan dan pertumbuhan, dan kebutuhan perilaku setiap siswa.

Tujuan yang ingin dicapai bersifat menyeluruh dan memerlukan waktu jangka panjang, maka dapat dirumuskan kedalam beberapa tujuan jangka pendek, dengan tidak melupakan tujuan hakiki yang ingin dicapai.

c. Pendidikan Jasmani dalam Kurikulum Sekolah

Di sekitar tahun 1940-an, pendidikan jasmani di bawa oleh kaum penjajah Belanda, hingga berdiri Lembaga Akademi Pendidikan Jasmani (LAPD), yang kemudian menjadi Akademi Pendidikan Jasmani (APD). Dengan demikian, sejak tahun ini bangsa Indonesia telah diperkenalkan dengan Pendidikan Jasmani.

Istilah pendidikan jasmani pada masa-masa itu berkembang, hingga dibangun dinas Jawatan Pendidikan Jasmani dibawah kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pendidikan jasmani pada saat itu berkembang hingga tahun 1970-an dengan orientasi utama pada kesemaptaan jasmani, satu-satunya lembaga yang masih setia dalam pengembangan ini adalah BINJAS TNI AD. Meski belum jelas bagaimana pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah, karena memang belum dirumuskannya secara jelas dan tegas misi, visi, tujuan, dan program pendidikan jasmani dalam kurikulum sekolah, hingga tahun 1975, pendidikan jasmani mulai diapresiasi sebagai matapelajaran penting dalam kurikulum sekolah. Pada saat itu pula telah disusun garis-garis besar program pengajaran (GBPP) dan petunjuk pelaksanaan serta petunjuk teknis pelaksanaan pendidikan jasmani.

Masuknya olahraga dalam kurikulum pendidikan jasmani menuansakan pelaksanaan pendidikan jasmani bermuatan ganda. *Pertama*, aktivitas jasmani (dalam hal ini olahraga) bermaksud mengantarkan siswa bugar dan sehat (kuat, lincah, cepat, memiliki daya tahan, dan sebagainya). *Kedua*, pada saat yang bersamaan juga siswa memiliki kemampuan melakukan cabang olahraga melalui penguasaan dan pelatihan teknik dasar keterampilan berolahraga. Dengan demikian, pendidikan jasmani diharapkan terjadi pengembangan fisik dan juga pelatihan teknik cabang olahraga. Misi ganda inilah yang kemudian memudahkan kontribusi pendidikan jasmani sebagai media pendidikan menjadi olahraga yang hanya berkepentingan untuk meraih prestasi, kemenangan, dan juara dalam berbagai *event* pertandingan atau perlombaan.

2. Permainan Bolavoli

a. Hakekat Permainan Bolavoli

Permainan bolavoli adalah suatu olahraga beregu yang dimainkan oleh dua regu dalam lapangan yang dipisahkan oleh net atau jarring. Maksud dan tujuan permainan ini menurut M. Yunus (1992:1) adalah “memasukkan bola ke daerah lawan melewati suatu rintangan berupa tali atau net dan berusaha

memenangkan permainan dengan mematikan bola itu ke daerah lawan”. Dalam melakukan permainan setiap pemain dituntut harus mengerti dan memahami prinsip-prinsip serta aturan permainan bolavoli). Syarat pantulan bola harus sempurna sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dalam permainan bolavoli, bola boleh divoli oleh pemain dalam satu regu tiga kali berturut-turut secara bergantian.

Bola voli adalah cabang olahraga permainan yang memasyarakat. Permainan bolavoli di Indonesia sudah dikenal sejak tahun 1928, dibawa oleh guru-guru belanda yang mengajar di sekolah-sekolah. “ Permainan bolavoli dipilih masyarakat karena memiliki persyaratan murah, mudah, dan manfaat (3M)” (Agus Kristiyanto,2010 : 2). Namun kenyataannya masih banyak orang yang belum memahami hakekat dari permainan bolavoli yang sebenarnya. Melalui permainan bolavoli banyak aspek yang dapat dibentuk pada diri seseorang. Berkaitan dengan hakekat permainan bolavoli, Sugiyanto, Soedjarwo dan Sunardi (1994:1) menyatakan bahwa, ada beberapa hal penting hakekat dari permainan bolavoli yang perlu dipahami yaitu:

- 1) Permainan bolavoli sebagai aktivitas olahraga.
- 2) Permainan bolavoli sebagai aktivitas kelompok.
- 3) Bermain bolavoli memerlukan kemampuan gerak yang kompleks.
- 4) Bermain bolavoli memerlukan kemampuan fisik yang baik.
- 5) Bermain bolavoli memerlukan kemampuan intelektual yang baik.

Hakekat permainan bolavoli ini penting untuk dipahami oleh setiap orang yang melakukannya. Dengan memahami hakekat permainan bolavoli ini akan banyak manfaat yang diperolehnya. Lebih jelasnya berikut ini diuraikan secara singkat masing-masing hakekat permainan bola voli sebagai berikut :

Untuk dapat bermain bolavoli dengan baik, seseorang harus memiliki kemampuan teknik yang baik. Unsur teknik merupakan hal mendasar yang harus dikuasai oleh pemain bolavoli. A. Sarumpaet, Djazet Z, Parno & Sadikun (1992:87) mengemukakan bahwa, “teknik adalah suatu proses melahirkan dan pembuktian dalam praktek dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam permainan bolavoli”. Teknik dasar bermain bola voli merupakan suatu proses gerakan yang dilakukan dengan sebaik mungkin dalam

arti secara efisien dan efektif, sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam permainan bola voli. Penguasaan teknik dasar bermain bolavoli merupakan salah satu unsure yang menentukan menang atau kalahnya suatu regu dalam pertandingan. Tiap pemain bola voli harus menguasai teknik dasar bermain bolavoli, agar dapat mengembangkan mutu permainan.

Teknik utama permainan bolavoli adalah kemampuan teknik dalam memainkan bola. Kualitas permainan suatu regu bolavoli dapat dilihat dari kemampuannya dalam memainkan bola. Teknik dasar memainkan bola yang harus dikuasai oleh pemain bolavoli terdiri passing, servis, umpan, blok, dan smash. Dari berbagai teknik tersebut teknik servis merupakan teknik yang sangat penting pada permainan bolavoli. "Servis sudah merupakan suatu serangan awal untuk mendapat nilai agar suatu regu berhasil meraih kemenangan", M. Yunus (1992:69).

Keberhasilan seorang guru di dalam proses pembelajaran terhadap para siswanya salah satunya ditentukan oleh pemahaman dan pengertiannya tentang metode mengajar yang tepat. Guru yang pandai mengajar tentu akan berhasil mengantarkan anak didiknya terampil dan menguasai materi belajar yang diberikan. Dengan perkataan lain dapat diartikan bahwa metode mengajar merupakan salah satu ilmu atau teknik yang jitu tentang mengajar yang tepat untuk membawa keberhasilan siswa mencapai kemampuan hasil belajar yang optimal.

Teknik adalah suatu cara melakukan sesuai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam olahraga teknik dapat diartikan sebagai suatu proses gerakan dan pembuktian dalam melakukan praktek sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam suatu cabang olahraga. Andi Suhendro (1999:3.44) menyatakan bahwa, "teknik adalah pelaksanaan suatu kegiatan secara efektif dan rasional yang memungkinkan tercapainya hasil yang baik dalam pertandingan". Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa teknik merupakan proses pelaksanaan

gerakan yang dilakukan secara efisien untuk menyelesaikan tugas tertentu sesuai dengan cabang olahraga yang dilakukan.

Upaya untuk mengembangkan dan melatih teknik untuk cabang olahraga tertentu akan berbeda dengan cabang olahraga yang lain. Perbedaan tersebut dikarenakan masing-masing cabang olahraga memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Andi Suhendro (1999:3.49) menyatakan bahwa, “perbedaan karakteristik tersebut antara lain berupa : macam gerak yang dibutuhkan setiap cabang olahraga, sistem energi yang digunakan dan komposisi lain yang mampu menunjang peningkatan kemampuan teknik”.

Walaupun untuk masing-masing cabang olahraga memiliki karakteristik yang berbeda, namun beberapa hal memiliki kesamaan dan inilah yang dapat didekati dengan cara yang sama. Kesamaan yang ada untuk seluruh cabang olahraga adalah bahwa setiap cabang olahraga memiliki rentang kesulitan untuk dipelajari, mulai dari gerakan yang paling sederhana sampai gerakan yang memiliki kompleksitas gerakan yang sulit. Hal inilah yang akan dikembangkan untuk mendapatkan teknik gerakan yang sempurna.

b. Macam Macam Teknik Dasar Bolavoli

Menguasai teknik dasar bolavoli merupakan suatu keharusan agar dapat bermain bolavoli dengan terampil. Teknik dasar bolavoli adalah suatu gerakan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam permainan bolavoli.

Ditinjau dari pelaksanaan permainan bolavoli bahwa, seorang pemain melakukan gerakan dan memainkan teknik dasar bolavoli. Hal ini berarti, teknik dasar bolavoli dikelompokkan menjadi dua yaitu teknik tanpa bola dan teknik dengan bola. Unsur-unsur teknik yang harus dikuasai oleh pemain bolavoli, menurut Herry Koesyanto (2003:12) adalah sebagai berikut:

- (1) Teknik pass atas
- (2) Teknik pass bawah
- (3) Set-up/umpan
- (4) Smash : (a) Normal smash
(b) Semi smash

(c) Push smash

(5) Sevis : (a) Servis tangan bawah
(b) Sevis tangan atas

- tenis servis
- floating
- cekis

(6) Blok/bendungan:

(a) Blok tunggal
(b) Blok berkawan

Keberadaan teknik tanpa bola dan teknik dengan bola merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Teknik tanpa bola berupa gerakan-gerakan khusus yang mendukung teknik dengan bola, sedangkan teknik dengan bola adalah cara memainkan bola dengan anggota badan secara efektif dan efisien sesuai dengan peraturan yang berlaku. Keterkaitan antara teknik tanpa bola dan teknik dengan bola didasarkan pada kebutuhan dalam permainan.

c. Pentingnya Penguasaan Teknik Dasar Bolavoli

Penguasaan teknik dasar bolavoli merupakan unsur yang sangat mendasar untuk mencapai prestasi bolavoli. Teknik dasar bolavoli merupakan faktor utama yang harus dikembangkan melalui latihan yang baik dan teratur. M. Yunus (1992:68) menyatakan bahwa, “teknik dalam permainan bolavoli dapat diartikan sebagai cara memainkan bola dengan efektif dan efisien sesuai dengan peraturan-peraturan permainan yang berlaku untuk mencapai suatu hasil yang optimal”. Soedarwo, Sunardi dan Agus Margono (2000:6) menyatakan “teknik dasar bolavoli adalah proses melahirkan keaktifan jasmani dan pembuktian raktek dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam cabang olahraga permainan bolavoli”. Menurut Dieter Beutelstahl (2003:9) “teknik merupakan prosedur yang telah dikembangkan berdasarkan praktek dan bertujuan mencari penyelesaian suatu problem pergerakan tertentu dengan cara yang paling ekonomis dan berguna”.

Berdasarkan tiga pendapat di atas juga dapat disimpulkan bahwa, teknik dasar permainan bolavoli merupakan suatu proses gerak tubuh yang dibutuhkan

dengan praktek yang dilakukan dengan sebaik mungkin dalam arti efektif dan efisien untuk menyelesaikan tugas yang tepat guna mencapai hasil yang baik dalam permainan bolavoli. Teknik permainan bolavoli merupakan aktivitas jasmani yang menyangkut cara memainkan bola dengan efektif dan efisien sesuai dengan peraturan permainan yang berlaku untuk mencapai suatu hasil yang optimal.

Penguasaan teknik dasar bermain bolavoli mempunyai peran penting terhadap pencapaian prestasi bolavoli. Soedarwo dkk (2000:6) menyatakan bahwa, “penguasaan teknik dasar permainan bolavoli merupakan salah satu unsure yang ikut menentukan menang atau kalahnya suatu regu di dalam suatu pertandingan di samping unsur-unsur kondisi fisik, taktik, dan mental”. Menurut Marta Dinata (2004:5) bahwa, “untuk meningkatkan prestasi, seorang pemain bolavoli harus menguasai beberapa teknik dasar terlebih dahulu. Teknik dasar merupakan faktor utama selain kondisi fisik, taktik, dan mental seorang pemain’.

Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, penguasaan teknik dasar bolavoli mempunyai peran penting baik secara individu maupun secara kolektif dalam bermain bolavoli disamping faktor fisik, taktik, dan mental. Dengan menguasai teknik dasar bolavoli akan mendukung penampilan seorang pemain lebih baik, secara kolektif dapat mempengaruhi menang atau kalahnya suatu tim dalam pertandingan. Pentingnya penguasaan teknik dasar permainan bolavoli menurut M. Yunus (1992:68) mengingat hal-hal sebagai berikut:

- 1) Hukuman terhadap teknik memantulkan dan memukul bola dalam peraturan permainan bolavoli cukup dominan dibandingkan dengan cabang olahraga lainnya. Kesalahan-kesalahan teknik itu antara lain ; membawa bola, menyenduk bola, mendorong bola, mendorong bola, mengangkat bola, dan pukulan ganda.
- 2) Permainan bolavoli adalah permainan tempo yang cepat, sehingga waktu untuk memainkan bola sangat terbatas, dan bila tidak menguasai teknuik dasar yang sempurna akan memungkinkan kesalahan-kesalahan teknik yang lebih besar.
- 3) Regu yang saling bertanding dipisahkan oleh net sehingga tidak pernah terjadi kontak badan antara pemain yang saling berlawanan, hal ini memudahkan wasit mengawasi kesalahan teknik yang dilakukan para pemain.
- 4) Untuk mengembangkan taktik-taktik yang tinggi hanya dimungkinkan

jika teknik dikuasai dengan sempurna.

Penguasaan teknik dasar bolavoli dengan baik adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian kemampuan permainan bolavoli baik secara individu maupun secara tim. Kemampuan yang dimiliki akan memberikan sumbangan untuk kemenangan tim, karena bolavoli merupakan permainan tim. Seperti dikemukakan Sugiyanto dkk (1998:11), “kriteria penilaian bermain bolavoli yang bias lebih obyektif adalah berkaitan dengan kualitas individu yang menjadi anggota tim”.

3. Teknik Dasar Servis Bolavoli

a. Fungsi Servis dalam Permainan Bolavoli

Teknik dasar servis dalam permainan bolavoli terus berkembang. Pada awalnya servis merupakan penyajian bola pertama sebagai tanda dimulainya permainan. Seiring dengan perkembangan permainan bolavoli dan penerapan taktik dan strategi permainan bolavoli, pukulan servis memiliki fungsi ganda yaitu sebagai tanda dimulainya permainan dan sebagai serangan pertama bagi regu yang melakukan servis. Sugiyanto, Soedarwo dan Sunardi (1994: 26) menyatakan, “servis selain sebagai pukulan awal untuk memulai permainan, servis berkembang menjadi suatu teknik yang dapat digunakan untuk menyerang”. Menurut Marta Dinata (2004: 5) “servis merupakan awal permainan, dan dapat dimasukkan ke dalam kategori serangan pertama”. Hal senada juga dikemukakan Amung Ma'mum dan Toto Subroto (2001:61) bahwa, “servis adalah awal terjadinya suatu permainan bolavoli. Akan tetapi dalam perkembangannya servis menjadi salah satu serangan pertama yang sangat penting”.

Berdasarkan tiga pendapat tersebut menunjukkan bahwa, servis dalam permainan bolavoli memiliki fungsi utama yaitu sebagai serangan pertama untuk mendapatkan *point*. Dengan sistem penilaian *rellypoint*, maka servis mempunyai pengaruh besar terhadap jalannya seluruh permainan. Seperti Deiter Beutelstahl

(2003: 9) bahwa, “servis yang baik mempengaruhi seluruh jalannya pertandingan”. Hal ini artinya, angka atau *point* dapat dihasilkan melalui servis yang baik dan bahkan dapat menentukan menang atau kalahnya suatu tim. Tetapi kegagalan servis juga menguntungkan pihak lawan, yaitu bola berpindah dan lawan mendapatkan angka.

Oleh karena itu, dalam melakukan servis hendaknya lebih berhati-hati agar bola dapat masuk ke daerah permainan lawan dan lawan sulit untuk menerimanya. Barbara L. Viera dan Bonnie Jill Ferguson (1996: 27) menyatakan, “dalam suatu pertandingan sangat penting bagi anda untuk melakukan servis dengan konsisten yaitu paling tidak 90% dari servis anda dapat melewati net ke daerah lawan”. Oleh karena itu, dalam melakukan servis harus dibuat sesulit mungkin agar lawan sulit menerima atau bahkan langsung mati (*servis ace*). Menurut Soedarwo dkk. (2000: 38) cara mempersulit bola servis pada dasarnya berkaitan dengan, “(1) kecepatan, kurve, dan belak-belok jalannya bola dan (2) penempatan bola diarahkan pada titik-titik kelemahan lawan”.

Kunci keberhasilan pukulan servis yaitu bola dapat menyeberang melewati net, laju bola sulit diantisipasi lawan dan diarahkan pada titik kelemahan lawan. Kemampuan seorang pemain melakukan pukulan servis yang sulit atau mengarahkan pada titik kelemahan lawan, maka akan menyulitkan lawan untuk menerimanya.

b. Servis Bawah

Berdasarkan cara melakukannya, servis bolavoli dibedakan menjadi dua salah satunya servis tangan bawah (*underhand service*). Servis bawah merupakan bentuk servis yang sederhana dan tujuan servis bawah biasanya hanya sekedar menyeberangkan bola ke daerah permainan lawan. Seperti dikemukakan Amung Ma'mum dan Toto Subroto (2001: 61) bahwa, “servis bawah merupakan bentuk servis yang paling mudah untuk dilakukan. Tujuan servis bawah adalah melambungkan bola menuju lapangan lawan melintasi jaring”.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa, servis bawah kurang memiliki efektivitas untuk melakukan serangan, jika dibandingkan dengan servis atas. Hal ini karena, servis bawah tidak mungkin dapat mempercepat lajunya bola, sehingga lawan mudah untuk menerimanya. Seperti dikemukakan Heery Koesyanto (2003: 35) bahwa, “kelemahan servis tangan bawah adalah mudah diterima dan lintasannya melambung tinggi sehingga mudah diantisipasi lawan”.

Berdasarkan macamnya servis bawah dibedakan menjadi beberapa macam. Amung Ma'mum dan Toto Subroto (2001: 62) mengelompokkan jenis servis bawah yaitu, “servis pangkal lengan, servis arah luar, servis arah dalam, servis menyamping, servis bola melayang, dan servis tinju”. Berdasarkan macam-macam jenis servis bawah tersebut, maka membelajarkan servis bawah bagi siswa pemula adalah langkah yang harus dilakukan untuk menuju pada permainan yang menuntut keterampilan servis yang baik agar nantinya siswa mampu melakukan macam-macam variasi servis. Oleh karena itu, dalam melakukan servis hendaknya berhati-hati. Hal ini karena sistem penilaian permainan bolavoli *relly point*, sehingga kegagalan servis merupakan keuntungan bagi pihak lawan. Bagi tim penyerang, servis harus dimanfaatkan seoptimal mungkin.

Kualitas permainan yang baik dalam tim bolavoli, jika seorang pemain mampu melakukan servis seefektif dan sesulit mungkin agar lawan tidak dapat menerimanya untuk selanjutnya menyusun serangan. Seperti dikemukakan Dieter Beutelstahl (2003: 70) bahwa servis dapat bertujuan untuk, “(1) langsung meraih angka kemenangan, (2) menghalang-halangi formasi penyerang pihak lawan”.

Ketepatan dan keakuratan penempatan bola dalam melakukan servis merupakan hal penting untuk memperoleh hasil servis yang optimal. Apabila pemain mampu mengarahkan servisnya ke tempat yang tidak dijaga atau pemain yang paling lemah, mak servis akan berhasil dengan baik. Hal ini karena, lawan tidak mempunyai kesempatan menyusun serangan karena passing yang tidak sempurna.

c. Teknik Pelaksanaan Servis Bawah

Keberhasilan servis bawah tidak terlepas dari penguasaan teknik yang baik dan benar. Teknik yang benar menghasilkan pukulan servis yang baik dan efektif. Sedangkan kesalahan teknik servis adalah sebuah kegagalan yang menguntungkan pihak lawan. Menurut M. Yunus (1992: 68) mengelompokkan teknik servis tangan bawah terdiri tiga bagian yaitu: “(1) sikap permulaan, (2) gerakan pelaksanaan, (3) gerak lanjut (*follow through*)”. Untuk lebih jelasnya berikut ini diuraikan teknik pelaksanaan servis bawah sebagai berikut:

1) Sikap Permulaan

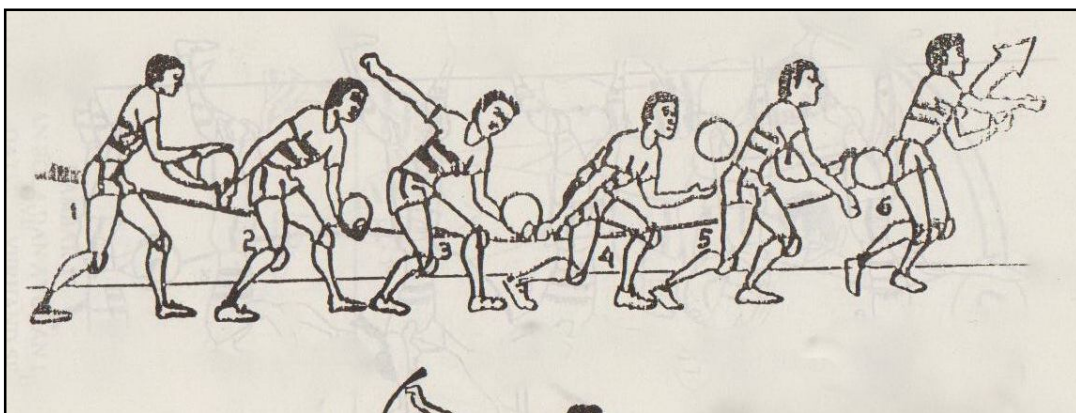
Sikap permulaan servis bawah yaitu: berdiri di daerah servis menghadap ke lapangan, bagi yang tidak kidal kaki kiri berada di depan dan bagi yang kidal sebaliknya. Bola dipegang pada tangan kiri, tangan kanan boleh menggenggam atau dengan telapak tangan terbuka, lutut agak ditekuk sedikit dan berat badan berada di tengah.

2) Gerakan Pelaksanaan

Gerakan pelaksanaan servis bawah yaitu, bola dilambungkan di depan pundak kanan, setinggi 10-20 cm. Pada saat yang bersamaan tangan kanan ditarik kebelakang, kemudian diayunkan ke arah depan atas dan mengenai bagian belakang bawah bola. Lengan diluruskan dan telapak tangan atau genggaman ditegangkan.

3) Gerak Lanjutan (*Follow Through*)

Gerak lanjutan setelah memukul bola diikuti dengan memindahkan berat badan ke depan, dengan melangkahkan kaki kanan ke depan dan segera masuk ke lapangan untuk mengambil posisi dengan sikap normal, siap untuk menerima pengembalian atau serangan dari pihak lawan.





Gambar 1. Rangkaian Gerakan Servis Bawah
(M. Yunus SE, 1992: 30)

Teknik-teknik servis bawah tersebut merupakan satu pola gerakan servis bawah yang harus dirangkai secara baik dan harmonis. Keberhasilan servis bawah tergantung dari penguasaan teknik yang baik dan benar.

4. Pembelajaran Servis Bawah Bolavoli

a. Hakikat Pembelajaran Servis Bawah Bolavoli

Pembelajaran mengandung pengertian, bagaimana para guru mengajarkan sesuatu kepada peserta didik di samping itu juga terjadi peristiwa bagaimana peserta didik mempelajarinya. (Sukintaka, 2004:55). Pada pembelajaran terdapat komponen siswa yang melakukan proses belajar dan pengajar sebagai pemberi materi pembelajaran (mengajar). Dalam pelaksanaan pembelajaran terjadi interaksi antara pengajar (guru) dan pembelajar (siswa), dimana interaksi itu merupakan interaksi yang bersifat edukatif.

Mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru atau pengajar untuk memberikan perubahan kepada siswa. Nana Sudjana (2000:29) menyatakan

bahwa : “Mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses, yakni proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menimbulkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar”. Sedangkan menurut Rusli Lutan (1988:381) menyatakan bahwa, "mengajar adalah seperangkat kegiatan sengaja oleh seseorang yang memiliki pengetahuan atau keterampilan yang lebih dari pada yang diajar".

Pada pelaksanaan pembelajaran peran seorang guru adalah pemimpin belajar, dan fasilitator belajar. Mengajar bukanlah menyampaikan pelajaran, melainkan suatu proses pembelajaran siswa.

Tujuan mengajar adalah untuk mengadakan perubahan yang dikehendaki dalam tingkah laku seorang pelajar. Dengan kata lain, pengajaran dapat membuat seorang menjadi orang lain, dalam hal apa yang dapat ia lakukan dan dapat dicapainya. Sehingga untuk mencapai tujuan mengajar seperti tersebut di atas, membutuhkan metode dan teknik tergantung pada sifat tugas, sifat tujuan belajar yang harus dicapai, kemampuan, bakat, pengetahuan sebelumnya dan usia.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang potensial terhadap situasi tertentu yang diperoleh dari pengalaman yang dilakukan secara berulang-ulang. Menurut Udin S. Winataputra (2007:1.4), "belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies, skill, and attitudes*". Sedangkan pengertian belajar menurut belajar, menurut Rusli Lutan & Adang Suherman (2000:29) adalah, "seperangkat kejadian yang berisikan aktivitas dan kondisi belajar untuk memberi struktur terhadap pengalaman siswa dan kejadian tersebut terkait untuk pencapaian tujuan".

Perubahan akibat belajar yaitu perubahan tingkah laku atau perubahan kecakapan yang mampu bertahan dalam waktu tertentu dan bukan berasal dari proses pertumbuhan. Perubahan tingkah laku akibat pertumbuhan fisik atau kematangan bukanlah merupakan suatu proses dalam belajar.

Belajar adalah perubahan penampilan atau perilaku yang relatif permanen sebagai hasil dari latihan dan pengalaman terhadap situasi tugas tertentu. Belajar merupakan peristiwa atau kejadian yang memberikan pengalaman belajar bagi

siswa atau pembelajar. Yang dimaksud dengan pengalaman belajar, menurut Rusli Lutan & Adang Suherman (2000:29) adalah, "seperangkat kejadian yang berisikan aktivitas dan kondisi belajar untuk memberi struktur terhadap pengalaman siswa dan kejadian tersebut terkait untuk pencapaian tujuan". Mengajar merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan pengajar untuk memberikan pengalaman kepada siswa selaku pembelajar.

Belajar merupakan proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang sebagai hasil belajar. Belajar merupakan pengembangan kemampuan yang terdiri dari tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Belajar keterampilan merupakan proses belajar yang tujuan utamanya mengembangkan aspek psikomotor.

Belajar keterampilan merupakan suatu proses belajar yang penekanannya pada penguasaan keterampilan, tanpa mengabaikan aspek lain seperti afektif dan kognitif. Dalam hal ini menurut Rusli Lutan (1988:102) menjelaskan bahwa, "belajar motorik adalah seperangkat proses yang bertalian dengan latihan atau pengalaman yang mengantarkan ke arah perubahan permanen dalam perilaku terampil". Belajar keterampilan (motorik) adalah proses perubahan individu sebagai hasil pengalaman dan latihan.

Menurut Magill (1985:8) bahwa, "Belajar gerak adalah perubahan dari individu yang didasarkan dari perkembangan permanen dari individu yang dicapai oleh individu sebagai hasil praktek". Belajar gerak terjadi dalam bentuk atau melalui respon-respon muskular yang diekspresikan gerakan dalam gerakan-gerakan bagian tubuh. Di dalam belajar gerak, materi yang dipelajari adalah pola-pola gerak keterampilan tubuh, misalnya gerakan-gerakan olahraga. Proses belajarnya meliputi pengamatan gerakan untuk bisa mengerti prinsip bentuk gerakannya, kemudian menirukan dan mencoba melakukannya berulang kali. Dalam menerapkan pola-pola gerak yang dikuasai di dalam kondisi tertentu yang dihadapi dan pada akhirnya diharapkan siswa mampu menyelesaikan tugas-tugas gerak tertentu.

Tujuan proses belajar gerak adalah peningkatan keterampilan. Orang dikatakan memiliki keterampilan jika dirinya terampil melakukan suatu gerakan tertentu dengan baik. Sugiyanto (1998:289) menyatakan bahwa, "keterampilan gerak dapat diartikan sebagai kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas gerak tertentu dengan baik. Semakin baik penguasaan gerak keterampilan, maka pelaksanaannya akan semakin efisien". Keterampilan gerak dapat diartikan sebagai kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas gerak tertentu dengan baik yaitu efektif dan efisien. Gerakan yang terampil pada dasarnya merupakan gerakan yang efisien. Efisiensi gerakan dapat dicapai apabila secara mekanis gerakan dilakukan dengan benar.

Pembelajaran keterampilan teknik dasar servis bawah bolavoli merupakan proses yang dilakukan untuk meningkatkan tingkat efisiensi dalam melakukan gerakan yang kompleks. Gerakan keterampilan teknik dasar servis bawah bolavoli merupakan gerakan yang di dalam melaksanakannya memerlukan koordinasi beberapa bagian tubuh atau bagian-bagian tubuh secara keseluruhan.

b. Prinsip-Prinsip Belajar

Tujuan belajar keterampilan adalah agar dapat melakukan suatu gerakan secara terampil, otomatis dan reflektif dengan gerakan yang benar. Penguasaan suatu keterampilan memerlukan proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, kontinyu dan berulang-ulang. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, pengajar harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam memberikan materi dan tehnik yang benar. Dalam hal ini menurut Sugiyanto (1998:329) "Prinsip pemberian materi hendaknya pengaturan materi belajar yang dipraktikkan dimulai dari yang mudah ke yang lebih sukar atau dari yang sederhana ke yang lebih kompleks".

Melalui pembelajaran teknik secara intensif dengan berdasarkan pada prinsip yang benar, maka siswa akan dapat menguasai keterampilan teknik dasar servis bawah bolavoli dengan baik dan benar. Pembelajaran keterampilan memerlukan penyajian materi pembelajaran dengan metodik yang benar.

Langkah-langkah yang ditempuh oleh pengajar menentukan hasil yang dicapai lebih optimal.

Langkah-langkah yang ditempuh oleh pengajar ikut menentukan terhadap hasil yang dicapai. Langkah-langkah yang tepat, dapat memberikan hasil belajar secara lebih optimal. Menurut Udin S. Winataputra (2007:6.26) mengemukakan mengenai agar proses pembelajaran menjadi efektif guru mempunyai sikap sebagai berikut:

1. Pada awal proses pembelajaran sikap menjawab pertanyaan siswa dan membantu mereka memulai kegiatan.
2. Mendorong siswa untuk membuat keputusan sendiri.
3. Mendorong siswa membuat pertanyaan "apa yang akan terjadi, bila..." (*what-if questions*)
4. Mendorong siswa menggunakan metode atau cara belajarnya sendiri.
5. Memfasilitasi diskusi, guru perlu bersikap netral tidak menganggap dan langsung mengoreksi pendapat dan pemikiran siswa yang salah tetapi usahakan pendapat tersebut didiskusikan oleh siswa.
6. Memasukkan unsur yang tidak diperkirakan sebelumnya (*surprise*)
7. Mengusahakan suasana belajar yang menyenangkan.

Guru perlu melakukan langkah-langkah di atas dengan baik. Langkah-langkah tersebut di atas jika dilaksanakan dengan baik akan dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran keterampilan olahraga, khususnya keterampilan servis bawah bolavoli.

5. Metode Pembelajaran Servis Bawah Bolavoli

Pendidikan memegang peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya dikelola, baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut bisa tercapai apabila siswa dapat menyelesaikan pendidikan tepat pada waktunya dengan hasil belajar yang baik. Hasil belajar seseorang ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang yaitu, kemampuan guru

(profesionalisme guru) dalam mengelola pembelajaran dengan metode-metode yang tepat, yang memberi kemudahan bagi siswa untuk mempelajari materi pelajaran, sehingga menghasilkan belajar yang lebih baik.

Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan pembelajaran. Berkaitan dengan metode pembelajaran Nana Sudjana (2005: 76) bahwa, "Metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran". Menurut M. Sobry Sutikno (2009: 88) menyatakan, "Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan". Sedangkan metode mengajar bolavoli menurut Soedarwo, Soeyati & Sunardi (1997:57) yaitu, "merupakan cara-cara bagaimana bahan pengajaran permainan bolavoli harus disajikan oleh guru olahraga kepada siswa agar siswa mudah memilikinya".

Berdasarkan pengertian metode pembelajaran yang dikemukakan dua ahli tersebut dapat disimpulkan, metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan. Adapun tujuan proses pembelajaran menurut Benny A. Pribadi (2009: 11) adalah, "Agar siswa dapat mencapai kompetensi seperti yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan proses pembelajaran perlu dirancang secara sistematis dan sistemik".

Metode pembelajaran pada prinsipnya bertujuan agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karenanya, metode pembelajaran hendaknya dapat menumbuhkan kegiatan belajar pada diri siswa. Menurut Sunardi (2002: 366) bahwa:

Secara umum dapat dilihat bahwa metode mengajar dapat mengarahkan perhatian siswa terhadap hakikat belajar yang spesifik,

membangkitkan motivasi untuk belajar, memberikan umpan balik dengan segera, memberikan kesempatan bagi siswa untuk maju sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya sendiri, dapat mengembangkan dan membina sikap positif terhadap diri sendiri, guru, materi pelajaran serta proses pendidikan pada umumnya.

Pendapat tersebut menunjukkan, penerapan metode pembelajaran yang dilakukan seorang guru akan mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan metode pembelajaran yang tepat akan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga akan mendukung pencapaian hasil belajar lebih optimal.

a. Metode Bagian

Metode bagian merupakan bentuk pembelajaran yang menekankan pada bagian-bagian dari keseluruhan gerakan keterampilan yang dipelajari. Berkaitan dengan metode bagian Rusli Lutan (1988: 411) menyatakan, “metode bagian atau parsial merupakan bentuk belajar yang menekankan pada bagian-bagian dari gerakan keseluruhan”. Menurut Sugiyanto & Sudjarwo (1996: 377) bahwa, “metode bagian merupakan cara pendekatan dimana mula-mula siswa diarahkan untuk mempraktikkan sebagian demi sebagian dari keseluruhan rangkaian gerakan, dan setelah bagian-bagian gerakan dikuasai baru mempraktikkannya secara keseluruhan”. Hal senada dikemukakan Soenaryo Basoeki (1994: 78-79) bahwa, “metode bagian dalam mengajar (*part method of teaching*) adalah metode mengajar dengan prosedur mengajar, dimana bahan pelajaran diurai dalam bagian-bagian aktivitas dasar yang kemudian dipelajari. Metode bagian dimulai dengan mempelajari bagian-bagian dari aktivitas dasar. Setelah bagian-bagian itu

dikuasai, lalu bagian-bagian itu dirangkai dalam bahan pelajaran yang utuh merupakan kegiatan.

Berdasarkan pengertian metode bagian yang dikemukakan tiga ahli tersebut cukup jelas bahwa, metode bagian merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada bagian-bagian dari keseluruhan gerakan yang akan dipelajari. Keseluruhan gerakan diurai menjadi bagian-bagian tertentu, setelah dikuasai kemudian dirangkai secara keseluruhan.

1) Hal-hal yang Harus Diperhatikan dalam Penerapan Metode Bagian

Metode bagian diterapkan jika bentuk keterampilan yang dipelajari cukup kompleks. Jika melakukan gerakan keterampilan secara keseluruhan dimungkinkan akan mengalami kesulitan, sehingga tujuan pembelajaran sulit dicapai. Dalam hal ini harus cermat dianalisis oleh guru serta pengembangan bentuk keterampilan yang akan diajarkan. Berkaitan analisis dan pengembangan isi pelajaran, Ruli Lutan & Adang Suherman (1999/2000: 68) menyatakan bahwa:

Perluasan isi atau materi maksudnya adalah penyusunan aktivitas belajar secara progresif dari yang mudah ke yang sukar atau dari yang sederhana ke yang kompleks. Pada proses ini guru harus memahami (1) bagaimana mengurangi kompleksitas dan kesulitan materi pelajaran dan, (2) bagaimana menalisis materi pelajaran menjadi bagian-bagian yang dapat menciptakan susunan atau rantai pengalaman belajar yang bersifat progresif.

Keberhasilan dari metode mengajar bagian sangat bergantung pada berhasil tidaknya guru menyiapkan penguasaan bagian-bagian aktivitas tersebut sehingga berfungsi dalam pengintegrasian keseluruhan aktivitas. Harsono (1988: 142), “pada umumnya guru mengajarkan suatu teknik dengan cara *part method*, hal ini disebabkan karena: (1) siswa belum banyak tahu mengenai cara melaksanakan teknik atau keterampilan, (2) agar siswa melakukan teknik sesuai dengan keinginan guru”.

Hal terpenting dan harus diperhatikan dalam metode bagian yaitu, hendaknya dijelaskan dahulu atau didemonstrasikan keseluruhan gerak yang akan

diajarkan. Setelah keseluruhan gerak didemonstrasikan baru kemudian diurai bagian demi bagian.

2) Pelaksanaan Pembelajaran Servis Bawah Bolavoli dengan Metode Praktik Bagian

Prinsip dasar metode bagian yaitu cara mengajar suatu keterampilan yang dalam pelaksanaannya dilakukan dengan memilah bagian-bagian dari rangkaian teknik gerakan yang dipelajari dan setelah bagian-bagian tersebut dikuasai baru kemudian dirangkai secara keseluruhan. Metode bagian ini dapat diterapkan untuk mengajar servis bawah bolavoli.

Langkah pertama pembelajaran servis bawah bolavoli dengan metode praktek bagian yaitu, guru menjelaskan bagian-bagian teknik servis bawah bolavoli dari posisi sikap permulaan, gerak pelaksanaan, gerak memukul bola, dan gerakan lanjut untuk selanjutnya didemonstrasikan secara keseluruhan. Dari keseluruhan gerakan servis bawah tersebut, kemudian diurai atau dipisah-pisah menjadi beberapa bagian. Sebagai contoh gerakan sikap permulaan, gerak pelaksanaan, gerak memukul bola, dan gerakan lanjut. Dari bagian-bagian tersebut dipelajari secara terperinci agar bagian-bagian tersebut dikuasai dengan baik, kemudian dirangkai secara keseluruhan.

b. Metode Keseluruhan

Metode keseluruhan pada prinsipnya merupakan bentuk pembelajaran yang sejak awal siswa diajarkan secara keseluruhan dari teknik yang dipelajari. Berkaitan dengan metode keseluruhan Rusli Lutan (1988: 411) menyatakan, “metode keseluruhan atau komprehensif adalah suatu bentuk latihan atau belajar yang dilakukan secara keseluruhan dari rangkaian gerakan yang dipelajari”. Menurut Sugiyanto dan Sudjarwo (1996: 377) bahwa, metode keseluruhan adalah cara pendekatan dimana sejak awal pelajar diarahkan untuk mempraktikkan keseluruhan rangkaian gerakan yang dipelajari”. Hal senada dikemukakan Andi

Suhendro (1999: 3.56) bahwa, “metode keseluruhan adalah metode yang menitikberatkan kepada keutuhan dari bahan pelajaran yang ingin disampaikan.

Berdasarkan pengertian metode keseluruhan yang dikemukakan tiga ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, metode praktek keseluruhan merupakan bentuk pembelajaran dimana siswa melakukan gerakan secara keseluruhan dari keterampilan yang dipelajari. Artinya, siswa diharuskan mempraktikkan keterampilan yang dipelajari secara utuh tanpa memilah-milah bagian-bagian keterampilan yang dipelajari. Dalam metode mengajar keseluruhan ini, siswa dituntut melakukan gerakan keterampilan yang dipelajari secara keseluruhan tanpa mempertimbangkan tingkat kesulitan dan kompleksitas gerakan yang dipelajari, meskipun baru pertama kali mengenal gerakan tersebut.

1) Hal-Hal yang Diperhatikan dalam Metode Keseluruhan

Metode keseluruhan berangkat dari teori Gestalt yaitu belajar dengan melihat pola dan organisasi bagian-bagian ke dalam suatu keseluruhan. Selain itu dapat mengamati stimulus dalam keseluruhan yang terorganisasi, bukan dalam bagian-bagian yang terpisah. Bagian yang dipelajari hanya bermakna dalam rangka keseluruhan.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menerapkan metode keseluruhan. Pada umumnya metode praktik keseluruhan sangat relevan untuk mempelajari keterampilan yang sifatnya sederhana. Seperti dikemukakan Rusli Lutan (1988: 411) bahwa, “metode keseluruhan memberikan keuntungan maksimal, jika yang dipelajari ialah gerakan yang sederhana”. Pendapat lain dikemukakan Harsono (1988: 142) bahwa, “apabila keterampilan olahraga yang diajarkan itu sifatnya sederhana dan mudah dimengerti maka keterampilan tersebut sebaiknya diajarkan secara keseluruhan, dan setiap teknik bagian hanya dilatih secara khusus apabila siswa atau subyek selalu membuat kesalahan pada teknik tersebut. Sementara Sugiyanto dan Agus Kristiyanto (1998: 69) berpendapat, “bila tingkat organisasi suatu gerakan tinggi dan tingkat kompleksitasnya rendah, maka sebaiknya menggunakan metode keseluruhan”.

Berdasar tiga pendapat tersebut menunjukkan bahwa, salah satu hal yang harus diperhatikan dalam menerapkan metode keseluruhan yaitu, keterampilan yang dipejari sifat kompleksitas gerakannya sederhana dan mudah dimengerti oleh siswa. Dari bentuk pembelajaran yang dilakukan secara keseluruhan, bila terjadi kesalahan pada suatu teknik tertentu dipejari secara khusus. Hal ini dimaksudkan agar kesalahan tidak terulang lagi.

Dengan metode keseluruhan siswa akan mendapat gambaran secara jelas konsep keseluruhan gerakan yang akan dipejari. Jika gerakan keterampilan yang dipelajari cukup sederhana, maka metode praktik keseluruhan sangat baik untuk diterapkan. Dengan metode keseluruhan keterampilan akan lebih cepat dikuasai, akan menghemat waktu dan tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai harapan.

2) Penerapan Metode Keseluruhan

Metode keseluruhan sering diterapkan untuk mempelajari keterampilan dengan tidak mengabaikan metode bagian. Metode keseluruhan mempunyai beberapa keuntungan. Menurut Singer (1980) & Hilgrad (1981) yang dikutip Andi Suhendro (1999: 3.56) bahwa, “metode keseluruhan lebih menguntungkan apabila kegiatan tersebut sederhana dan tersusun dengan baik. Metode keseluruhan selalu tertuju pada keadaan sederhana, keadaan seimbang, keadaan yang stabil dan segala kejadian mempunyai tujuan”.

Berdasar pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, metode keseluruhan melihat belajar sebagai suatu kemampuan individu untuk melihat hubungan-hubungan yang berate dan terstruktur dari situasi. Dengan demikian, metode keseluruhan menyebabkan siswa akan mendapat wawasan (*insight*) yaitu:

- 1) Pemahaman yang diperoleh secara mendadak dari hubungan antara bagian-bagian tugas dalam gerakan dengan tujuan yang ingin dicapai dengan situasi keseluruhan.
- 2) Subyek dapat mengamati dan menempatkan setiap unit gerakan dalam kaitannya dengan keseluruhan yang dipejari.
- 3) Subyek dengan aktif terlibat dalam pemecahan masalah yang dihadapi.

(Andi Suhendro, 1999: 3.57).

Penerapan metode praktik keseluruhan akan mengakibatkan siswa akan mengerti konsep secara jelas, bermakna mengenai keseluruhan teknik yang dipejari. Namun apabila dari belajar keseluruhan tersebut siswa sering melakukan kesalahan, maka guru segera membenarkan kesalahan tersebut. Bila kesalahan tersebut telah dibenarkan guru, maka siswa belajar secara keseluruhan lagi dengan tidak mengulangi kesalahan yang telah dilakukan.

3) Pelaksanaan Pembelajaran Servis Bawah dengan Metode Keseluruhan

Latihan servis bawah dengan metode keseluruhan dilaksanakan bertujuan untuk menguasai suatu rangkaian gerakan servis bawah. Dalam pelaksanaan pembelajaran servis bawah dengan metode keseluruhan pertama kali guru menjelaskan konsep gerakan servis bawah yang meliputi rangkaian teknik servis bawah, terdiri dari sikap permulaan; gerak pelaksanaan; memukul bola; dan gerakan lanjut. Setelah bagian-bagian teknik servis bawah tersebut dijelaskan, kemudian guru memberikan mendemonstrasikannya. Dari contoh gerakan servis bawah tersebut, selanjutnya rangkaian teknik servis bawah secara keseluruhan dipraktikkan siswa sesuai dengan contoh yang diterimanya. Apabila dalam pelaksanaan servis bawah ada bagian-bagian yang sering terjadi kesalahan, maka guru harus membetulkan kesalahan tersebut. Kesalahan yang sering dilakukan siswa harus diberikan penekanan secara khusus, agar dipahami dan tidak dilakukan siswa lagi. Setelah kesalahan tersebut dibenarkan, maka kembali dipraktikkan siswa secara keseluruhan.

Rasa bosan dan jenuh tentu akan terjadi dalam proses latihan. Untuk menghindari rasa bosan dan siswa tetap senang melaksanakan tugas ajar, seorang guru dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan. Sebagai contoh melakukan servis bawah dengan telapak tangan terbuka, dengan ditinju, dengan tangan kiri, dsb. Kondisi pembelajaran ini sangat penting, agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh lalu ingin segera istirahat.

6. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Dalam pendidikan di sekolah, hasil belajar adalah hal yang sangat menentukan bagi berhasil atau tidaknya siswa dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Hasil merupakan bukti keberhasilan usaha yang dicapai. Belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkahlaku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu hasil usaha yang telah dicapai dari latihan atau pengalaman yang

ditunjukkan dengan nilai tes berdasarkan evaluasi. Pengukuran hasil belajar biasanya diukur dalam bentuk nilai dari setiap mata pelajaran.

Hasil belajar merupakan cermin usaha belajar yang dicapai oleh siswa berupa angka, huruf maupun tingkah laku yang lain. Winkel (1996:226) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Sedangkan menurut Arif Gunarso (1993:77) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah merupakan hasil penilaian belajar siswa yang mencerminkan kemampuan maupun kemajuan yang dicapai siswa dalam periode tertentu.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan pelaksanaan proses belajar-mengajar merupakan unsur penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Belajar keterampilan memerlukan kondisi-kondisi dan faktor-faktor yang mendukung sehingga dapat menunjang pencapaian hasil pembelajaran. Rusli Lutan (1988:382) mengemukakan bahwa,

Unsur pokok yang terdapat dalam proses belajar-mengajar itu ialah :

- 1) Guru atau pelatih yang berpengetahuan, berpengalaman, dan terampil.
- 2) Siswa atau atlet yang sedang berkembang.
- 3) Informasi atau keterampilan.
- 4) Saluran atau metode penyampaian informasi/keterampilan.
- 5) Respon atau perubahan perilaku pada siswa/atlet.

Unsur-unsur di atas menentukan terhadap hasil pembelajaran keterampilan yang akan dicapai. Pengajar atau guru merupakan salah satu unsur yang memiliki peranan penting dalam mencapai keberhasilan dalam proses belajar-mengajar keterampilan. Pengajar harus mampu mengelola dan menguasai berbagai komponen yang terdapat dalam proses belajar-mengajar. Pengajar juga harus dapat mengembangkan bentuk atau metode pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Penggunaan metode mengajar yang baik ikut menentukan terhadap keberhasilan dalam pembelajaran. Metode mengajar adalah suatu cara yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajaran. Metode mengajar merupakan alat instruksional yang digunakan pengajar untuk mencapai tujuan pengajaran. Penggunaan metode yang efektif dan efisien akan sangat membantu

dalam menciptakan pengalaman belajar siswa. Dengan metode yang tepat, siswa akan dapat dengan mudah menerima materi pengajaran yang diberikan guru, sehingga siswa dengan mudah pula menguasai materi yang diberikan tersebut.

Pembelajaran merupakan penciptaan kondisi belajar sehingga dapat tercipta pengalaman belajar yang mendukung terhadap pencapaian tujuan yang diharapkan. Kondisi belajar sangat menentukan terhadap hasil belajar. Secara umum kondisi-kondisi yang dapat mempengaruhi hasil belajar keterampilan gerak diklasifikasikan menjadi dua yaitu kondisi internal dan kondisi eksternal.

Kondisi internal merupakan keadaan yang seharusnya ada pada diri si pelajar. Menurut Sugiyanto (1998:325) bahwa, "kondisi internal dalam belajar gerak meliputi dua macam yaitu (1) pelajar harus mengingat bagian-bagian gerakan keterampilan, (2) pelajar harus mengingat urutan-urutan rangkaian gerakan". Suatu keterampilan gerak pada dasarnya merupakan perpaduan dari bagian-bagian gerakan tertentu yang terangkai secara selaras. Agar keseluruhan gerak dapat dipelajari bagian-bagian yang menjadi unsurnya dan harus dapat diingat serta dilakukan kembali. Untuk mencapai keselarasan gerak, urutan rangkaian gerak harus diingat untuk ditampilkan kembali, oleh karena itu rangkaian gerak harus dipelajari.

Kondisi eksternal merupakan rangsangan atau stimulus dari luar diri pelajar yang dikenakan pada diri pelajar agar proses belajar dapat terjadi. Menurut Sugiyanto (1998:325) bahwa, "kondisi eksternal meliputi 4 macam yaitu (1) sajian instruksi verbal, (2) sajian instruksi visual, (3) kegiatan praktik dan (4) penyampaian umpan balik".

Instruksi verbal dalam belajar gerak adalah instruksi melalui kata-kata berupa penjelasan mengenai gerakan yang dipelajari. Instruksi verbal memberikan rangsangan melalui organ pendengaran yang berguna untuk memberikan pengarahan tentang hal-hal yang harus dikerjakan. Pada kenyataannya melalui sajian verbal saja belum cukup untuk memberikan kejelasan pada siswa. Umumnya masih memerlukan kondisi eksternal lainnya berupa sajian instruksi visual.

Sajian instruksi visual yaitu pengajaran dimana materi pelajaran disajikan dalam bentuk sajian yang dapat dilihat. Sajian instruksi visual yang diberikan berupa sajian model gerakan dapat berupa model hidup atau model gambar.

Praktik merupakan kondisi eksternal dalam belajar gerak berupa aktivitas mempraktikkan atau melaksanakan gerakan-gerakan yang dipelajari. Tanpa praktik yang berulang-ulang keterampilan gerak tidak akan dapat dikuasai. Kegiatan praktik yang berulang-ulang dapat memperlancar dan membentuk otomatisasi gerakan.

Umpan balik merupakan masukan yang diterima pelajar sehubungan dengan apa yang telah dilakukannya. Menurut Sugiyanto (1998:330) bahwa, "umpan balik bisa berasal dari 2 macam sumber, yaitu bersumber dari dalam diri pelajar sendiri (internal) dan bersumber dari luar diri pelajar (eksternal)". Umpan balik memegang peranan penting untuk meningkatkan taraf kebenaran gerakan yang akan dimiliki oleh para peserta didik secara keseluruhan.

7. Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran

a. Kelebihan dan Kelemahan Metode Bagian

Ditinjau dari pelaksanaan pembelajaran servis bawah dengan metode praktik bagian dapat diidentifikasi kelebihan dan kelemahannya. Kelebihan pembelajaran servis bawah dengan metode praktik bagian antara lain:

- 1) Siswa dapat menguasai teknik servis bawah secara baik dan benar.
- 2) Dapat meminimalkan kesalahan teknik dari gerakan servis bawah.
- 3) Dapat merangkai secara keseluruhan teknik servis bawah dengan lancar.

Kelemahan pembelajaran servis bawah dengan metode praktik bagian antara lain:

- 1) Dibutuhkan waktu yang relatif lama untuk mempelajari tiap-tiap teknik servis bawah, jika tiap bagian teknik servis bawah sulit untuk dimengerti dan dikuasai siswa.

- 2) Untuk mempelajari bagian-bagian berikutnya harus bagian sebelumnya benar-benar dikuasai dahulu.
- 3) Metode bagian ini kurang memperhatikan keterampilan gerakan siswa secara utuh.

b. Kelebihan dan Kelemahan Metode Keseluruhan

Perlu disadari bahwa setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan. Demikian juga mengajar servis bawah dengan metode praktik keseluruhan. Berdasarkan pelaksanaan latihan servis bawah dengan metode praktik keseluruhan dapat diidentifikasi kelebihan dan kelemahannya.

Kelebihan latihan servis bawah dengan metode keseluruhan antara lain:

- 1) Dapat menghemat waktu, jika siswa lebih cepat menyesuaikan diri dengan tugas ajar yang diberikan.
- 2) Siswa akan lebih jelas menerima konsep yang diberikan, lebih bermakna dan logis mengenai keseluruhan rangkaian gerakan teknik servis bawah.
- 3) Siswa dapat secara langsung melakukan servis bawah secara keseluruhan.
- 4) Siswa memiliki kesempatan melakukan gerakan servis bawah dengan frekuensi pengulangan sebanyak-banyaknya.

Kelemahan pembelajaran servis bawah dengan metode keseluruhan antara lain:

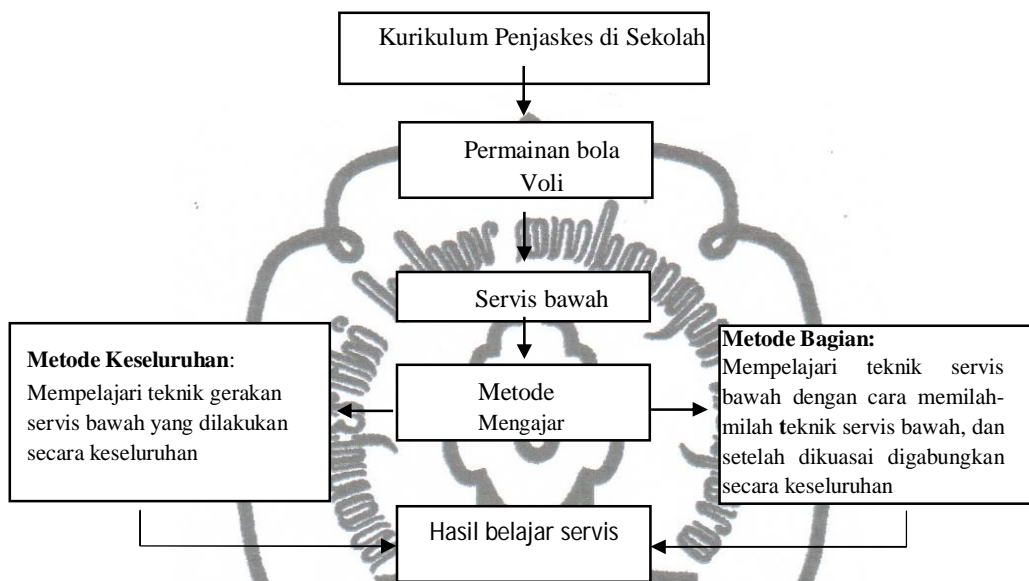
- 1) Materi menjadi lebih padat, jika siswa belum memiliki kemampuan sebelumnya sehingga akan kesulitan untuk melakukan rangkaian gerakan servis bawah secara keseluruhan.
- 2) Akan sering terjadi kesalahan teknik, sehingga kualitas rangkaian gerakan servis bawah tidak sesuai harapan.
- 3) Jika siswa belum memiliki kemampuan yang memadai, pembelajaran akan sering berhenti karena sering terjadi kesalahan dan guru harus membetulkan.

Tabel 1. Kelebihan an kelemahan metode mengajar

| Metode Mengajar | Kelebihan | Kelemahan |
|--------------------|---|--|
| Bagian | <ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan gerakan dilakukan secara urut dan sistematis 2. Cocok untuk siswa pemula yang baru belajar keterampilan. 3. Cocok untuk gerakan keterampilan yang memiliki tingkat organisasi rendah dan tingkat kompleksitasnya tinggi. 4. Cocok untuk gerakan yang tidak begitu saling mempengaruhi dengan bagian gerakan lainnya. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memerlukan waktu yang relatif lama. 2. Menghambat proses penguasaan bagi siswa yang dapat melakukan keterampilan dengan baik. 3. Tidak cocok untuk gerakan keterampilan yang memiliki tingkat organisasi tinggi dan tingkat kompleksitasnya rendah. 4. Kurang baik digunakan pada gerakan-gerakan yang saling mempengaruhi satu sam lain |
| Keseluruhan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat langsung mempraktikkan teknik gerakan secara utuh. 2. Penggunaan waktu lebih efisien. 3. Cocok untuk gerakan yang saling mempengaruhi satu dengan yang lain. 4. Cocok diberikan pada siswa yang cepat memahami konsep dan dapat melakukan keterampilan dengan baik. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menuntut kegiatan-kegiatan belajar sesuai dengan bahan ajarnya. 2. Cenderung mengabaikan keterampilan proses. 3. Kurang cocok untuk mempelajari gerakan yang memiliki tingkat organisasi rendah dan tingkat kompleksitas tinggi 4. Kurang baik digunakan pada gerakan-gerakan yang tidak saling mempengaruhi satu sama lain |

B. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan dapat dirumuskan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. Skematis Kerangka Pemikiran Penelitian

1) Perbedaan Pengaruh Pembelajaran Metode Bagian dan Metode Keseluruhan terhadap Kemampuan Servis Bawah Permainan Bolavoli

Metode bagian merupakan cara latihan yang menitik beratkan pada bagian-bagian dari keseluruhan gerakan yang dipelajari. Dari keterampilan yang dipelajari dipilah-pilah secara terperinci, setelah bagian-bagian tersebut dikuasai kemudian dirangkai secara keseluruhan. Sedangkan metode keseluruhan merupakan cara mengajar dengan orientasi pada keseluruhan gerakan keterampilan yang dipelajari.

Berdasarkan hal tersebut jelas bahwa, pembelajaran metode bagian dan metode keseluruhan berbeda. Perbedaan tersebut tentunya akan mempunyai pengaruh yang berbeda pula terhadap kemampuan servis bawah permainan bolavoli. Masing-masing metode tersebut mempunyai karakteristik sendiri, selain itu keduanya juga memiliki kelebihan dan kelemahan yang berbeda. Sehingga hal

tersebut juga akan menimbulkan pengaruh yang berbeda pula terhadap kemampuan servis bawah permainan bolavoli.

Metode bagian merupakan cara pendekatan dimana mula-mula siswa diarahkan untuk mempraktikkan sebagian demi sebagian dari keseluruhan rangkaian gerakan, dan setelah bagian-bagian gerakan dikuasai baru mempraktikkan secara keseluruhan. Ada dua hal pokok yang menjadi permasalahan bila menggunakan metode bagian, pertama urutan bagian-bagian gerakan yang harus dipahami dan dikuasai siswa. Dengan memahami dan menguasai bagian-bagian gerakan yang dipelajari, maka siswa akan mampu merangkai bagian-bagian gerakan menjadi rangkaian gerakan yang baik; Kedua siswa harus mampu menganalisis gerakan menjadi bagian-bagian yang membangun keutuhan gerakan dengan yang lain. Bagian-bagian yang tidak mempunyai hubungan dengan utuh justru akan menyimpang dari tujuan gerakan.

Kelebihan metode bagian yang pertama, belajar keterampilan suatu gerakan dilakukan secara urut dan sistematis, sehingga penguasaan keterampilan lebih sempurna; Kedua, untuk siswa yang sedang belajar keterampilan yang baru metode bagian sangat cocok untuk digunakan; Ketiga, metode bagian cocok dengan gerakan keterampilan yang memiliki tingkat organisasi rendah dan tingkat kompleksitasnya tinggi; Keempat metode bagian juga tepat untuk gerakan-gerakan yang relatif independen atau gerakan yang dilakukan tidak begitu saling mempengaruhi dengan bagian gerakan lainnya.

Kelemahan metode bagian, pertama metode bagian memerlukan waktu yang relatif lama untuk mempelajari suatu keterampilan gerak karena gerakan harus dipilah-pilah menjadi bagian-bagian gerakan, sehingga bila penyampaian materi kurang bervariasi akan cepat mendatangkan kebosanan bagi anak; kedua, untuk siswa yang telah mahir atau erampil, pembelajaran dengan metode bagian justru akan menghambat proses penguasaan anak; ketiga, metode bagian kurang cocok untuk mempelajari gerakan yang memiliki tingkat organisasinya tinggi dan tingkat kompleksitasnya rendah; keempat, metode bagian kurang baik untuk digunakan pada gerakan-gerakan yang saling mempengaruhi satu sama lain.

Kelebihan pembelajaran dengan metode keseluruhan yaitu siswa langsung dapat mempraktikkan teknik gerakan yang dipelajari secara utuh, sehingga penggunaan waktu sangat efisien; untuk siswa yang memiliki keterampilan yang baik, metode keseluruhan sangat cocok digunakan karena laju kemampuan siswa akan segera terlihat; metode keseluruhan cocok untuk mempelajari gerakan yang memiliki tingkat organisasinya tinggi dan kompleksitasnya rendah; metode keseluruhan cocok digunakan pada gerakan-gerakan yang saling mempengaruhi satu sama lain.

Sedangkan kelemahan pembelajaran dengan metode keseluruhan yaitu: metode keseluruhan menuntut kegiatan-kegiatan belajar yang ketat sesuai dengan bahan ajarnya; kegiatan-kegiatan di luar pokok bahasannya tidak sempat dilakukan, dengan demikian metode ini tidak memberikan yang cukup banyak kesempatan kepada siswa yang bervariasi untuk terlibat, mengadakan observasi dan belajar insidental; metode keseluruhan juga tidak peduli akan keterlibatan, sukses dan konsep diri siswa, sehingga metode keseluruhan cenderung mengabaikan keterampilan proses serta pada akhirnya dapat dinyatakan bahwa syarat utama keberhasilan penggunaan metode keseluruhan ialah sungguh-sungguh memahami konsep dan definisi bahan ajar. Kurang memahami konsep justru akan menghasilkan gerakan yang kurang tepat; metode keseluruhan kurang cocok untuk mempelajari gerakan yang memiliki tingkat organisasinya rendah dan tingkat kompleksitasnya tinggi; metode keseluruhan kurang baik untuk digunakan pada gerakan-gerakan yang independen, yaitu gerakan yang tidak saling mempengaruhi satu sama lain.

Berdasarkan karakteristik dan kelebihan serta kelemahan metode bagian dan keseluruhan, hal ini akan mempunyai pengaruh terhadap kemampuan servis bawah bolavoli. Perbedaan perlakuan dan tingkat kesulitan maupun kemudahan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan akan menimbulkan pengaruh yang berbeda pula. Dengan demikian diduga, terdapat perbedaan pengaruh metode bagian dan metode keseluruhan terhadap kemampuan servis bawah permainan bolavoli.

2) Pembelajaran Metode Bagian Lebih Baik terhadap Hasil Belajar Servis Bawah Bolavoli

Hal yang perlu dipertimbangkan dalam menggunakan metode bagian dan keseluruhan yaitu, tingkat kerumitan gerakan dan tingkat kompleksitas gerakan. Tingkat kerumitan gerakan dinilai berdasarkan keeratan hubungan bagian gerakan yang satu dengan bagian gerakan lainnya. Sedangkan tingkat kompleksitas gerakan dinilai berdasarkan banyaknya bagian-bagian tubuh yang terlibat dalam melakukan gerakan dan tingkat kesulitan koordinasi dan kontrol gerak tubuh.

Berdasarkan kedua macam pertimbangan tersebut, gerakan servis bawah bagi siswa putri memiliki sifat gerakan kompleksitas gerakan yang tinggi, sehingga metode praktik bagian lebih cocok digunakan untuk belajar kemampuan servis bawah permainan bolavoli. Hal ini bergantung pada kebijakan dan pertimbangan dari guru. Pertimbangan-pertimbangan tersebut dapat dilihat dari beberapa sisi, baik siswa, tujuan yang hendak dicapai, waktu yang tersedia dan lain sebagainya. Dengan demikian diduga, latihan metode bagian memiliki pengaruh yang lebih baik terhadap kemampuan servis bawah permainan bolavoli.

C. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada perbedaan pengaruh antara pembelajaran metode bagian dan keseluruhan terhadap hasil belajar servis bawah bolavoli pada siswa kelas 2 SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2010/2011.

Pembelajaran metode bagian lebih baik pengaruhnya terhadap hasil belajar servis bawah bolavoli pada siswa kelas 2 SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2010/2011.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lapangan bolavoli SMK Negeri 1 Sukoharjo.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 4 kali pada waktu jam pelajaran Penjasorkes pada pertengahan bulan April sampai pertengahan bulan Mei 2011.

| No | Tahap | Kegiatan | Bulan Tahun 2011 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|--------------|---------------|------------------------|---|---|---|-------|---|---|---|-------|---|---|---|-----|---|---|---|------|---|---|---|---|
| | | | Pebruari | | | | Maret | | | | April | | | | Mei | | | | Juni | | | | |
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | Persiapan | P Judul | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | P Proposal | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Pelaksanaan | K Proposal | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | |
| | | Seminar | | | | | | | | | | ■ | | | | | | | | | | | |
| | | Tes Awal | | | | | | | | | | ■ | | | | | | | | | | | |
| | | Treatment | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | |
| | | Tes Akhir | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | | | | | |
| 3 | Penyelesaian | Anls Data | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | | |
| | | Pnlsn Laporan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ |

B. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Eksperimen Kuasi (PEK). Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, Penelitian Eksperimen Kuasi (PEK) ini dilaksanakan dengan desain *Pretest-Posttest Non-Equivalent Control Group*. Desain ini terdiri atas satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Ilustrasi desain PEK sebagai berikut:

| <i>Intact Classes</i> | <i>Pretest</i> | <i>Treatment</i> <i>(Experiment Variable)</i> | <i>Posttest</i> <i>(Dependent Variable)</i> |
|-----------------------|----------------|--|--|
| G1 <i>Classes 1</i> | O1 | Approach-1 (X1) | O2 |
| G2 <i>Classes 2</i> | O3 | Tradisional (-) | O4 |

Keterangan:

X1 = *Treatment with Part Method*
 (-) = *Treatment with Whole Method*
 O1 dan O3 = *Pretest (before treatment)*
 O2 dan O4 = *Posttest (after treatment)*
 G1 *Classes 1* = *Experiment Group*
 G2 *Classes 2* = *Control Group*

Gambar 3: Desain Penelitian, *Pretest-Posttest Non-Equivalent Control Group*
 (Aznam dalam Sarwono, 2008: 29)

C. Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, penelitian ini terdiri dari beberapa variabel. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Variabel Independen

- a) Variabel perlakuan (eksperimen) dalam PEK

Variabel perlakuan yang dimaksud adalah penerapan servis bawah bolavoli dengan metode bagian (kelompok eksperimen). Disini siswa diberi perlakuan (*treatment*) oleh peneliti

- b) Variabel Kontrol

Variabel kontrol disini adalah kelompok kontrol yang penerapan pembelajaran servis bawah bolavoli dengan metode keseluruhan (kelompok kontrol). Kelompok ini mempunyai kemampuan awal yang sama dengan kelompok *eksperiment*. Kelompok kontrol disini mengetahui tentang teknik dasar servis bawah bolavoli dari pembelajaran regular di sekolah.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam PEK ini adalah kemampuan servis bawah bolavoli. Kemampuan servis bawah bolavoli yang dimaksud adalah kemampuan setelah mendapat perlakuan (*treatment*) dengan metode bagian, yang ditunjukkan dari hasil *posttest*.

3. Variabel Antara

Variabel antara adalah variabel yang berada di antara variabel independen dan dependen antara lain: kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran, respon siswa, motivasi siswa melalui observasi. PEK dilaksanakan tidak sekedar melihat variabel independen dan variabel dependen, tetapi juga untuk melihat variabel antara.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Metode Praktik Bagian

Metode praktik bagian merupakan suatu cara pendekatan teknik dalam melaksanakan pembelajaran. Keterampilan yang dalam pelaksanaannya dilakukan dalam bentuk bagian-bagian yang terpisah dari rangkaian servis bawah bolavoli. Pembelajaran servis bawah bolavoli metode bagian dikonstruksikan dalam bentuk bagian terpisah untuk mengembangkan kebugaran jasmani, untuk mengembangkan kerjasama, untuk mengembangkan skil dan mengembangkan sikap kompetitif.

2. Metode Praktik Keseluruhan

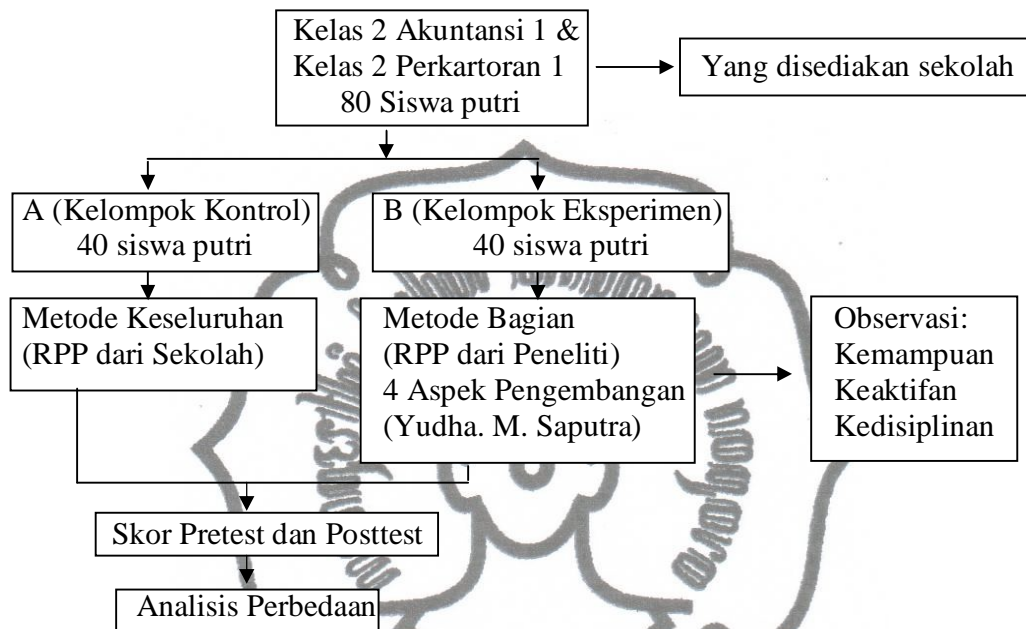
Pembelajaran dengan metode praktik keseluruhan merupakan metode pembelajaran untuk mempelajari suatu teknik cabang olahraga yang mengharuskan guru menerangkan teknik servis bawah bolavoli secara runtut. Siswa harus menerima penjelasan dari guru dan setelah menerima penjelasan siswa diharuskan melakukan tugas ajar secara berulang-ulang.

3. Hasil Belajar Servis Bawah Bolavoli

Suatu hasil belajar servis bawah bolavoli yang dicapai siswa setelah memperoleh pembelajaran servis bawah bolavoli dengan metode bagian. Perubahan yang ada dapat dilihat atau diukur melalui tes servis bawah dengan membandingkan hasil tes awal (sebelum diberi perlakuan) dengan tes akhir. Selain itu, untuk mengukur variabel antara, akan dilakukan observasi.

E. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas 2 SMK N 1 Sukoharjo tahun ajaran 2010/2011. Penjelasannya dapat dilihat pada bagan berikut:



F. Teknik Pengumpulan Data

Data primer yang harus dikumpulkan adalah kemampuan servis bawah bolavoli termasuk data aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes servis bawah bolavoli dan lembar observasi atau lembar pengamatan. Data aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran diperoleh melalui observasi. Untuk mendapatkannya observer menggunakan lembar observasi pengelolaan pembelajaran selama pembelajaran berlangsung. Siswa yang diamati berdasarkan petunjuk yang telah ditetapkan dalam lembar observasi.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang diajukan, maka data yang diperoleh dianalisis dengan analisis statistik deskriptif dan inferensial yang dikerjakan menggunakan komputer manual (ms. excel).

1. Analisis Statistik Deskriptif

Data kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi, adapun aspek-aspek yang dinilai yaitu:

1. Kemampuan siswa dalam melakukan gerakan.

- Menampilkan gerakan terbaik.
- Gerakan mendekati sempurna
- Mampu melakukan dan gerakan cukup baik
- Mampu melakukan tetapi gerakan tidak sesuai
- Tidak mampu melakukan gerakan

2. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

- Siswa selalu mencoba berulang-ulang tanpa perintah guru
- Mencoba tanpa perintah guru walau tidak berulang-ulang
- Siswa mencoba dengan perintah guru
- Siswa bermalas-malasan dalam pembelajaran
- Siswa tidak pernah mencoba dan pasif

3. Kemampuan siswa menjawab pertanyaan.

- Mampu menjawab pertanyaan tertulis
- Mampu menjawab pertanyaan lisan
- Sedikit menjawab pertanyaan lisan dan tertulis
- Tidak mampu menjawab pertanyaan lisan
- Tidak mengerjakan pertanyaan tertulis

Keterangan Penilaian

1. Skor: 5 = Baik Sekali, 4 = Baik, 3 = Cukup, 2 = Sedang, 1 = Kurang.

2. Persentase : $\frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100\%}{\text{Skor maks}}$ Skor maks : 105

Skor min : 21

3. Kategori: 90% - 100% : Baik sekali

80% - 89% : Baik

70% - 79% : Cukup

< 70% : Kurang

| No | Nama | Pengembangan Pembelajaran | | | | | | | | | | | | | | | | | | Total Skor | | |
|----|------|---------------------------|---|---|---|---|---|-------|---|---|---|---|---|-----------|---|---|------------|---|---|------------|---|--|
| | | Kebugaran Jasmani | | | | | | Skill | | | | | | Kerjasama | | | Kompetitif | | | | | |
| | | A | | | B | | | C | | | D | | | E | | | F | | | | G | |
| 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Tabel 2: Lembar Observasi Pembelajaran

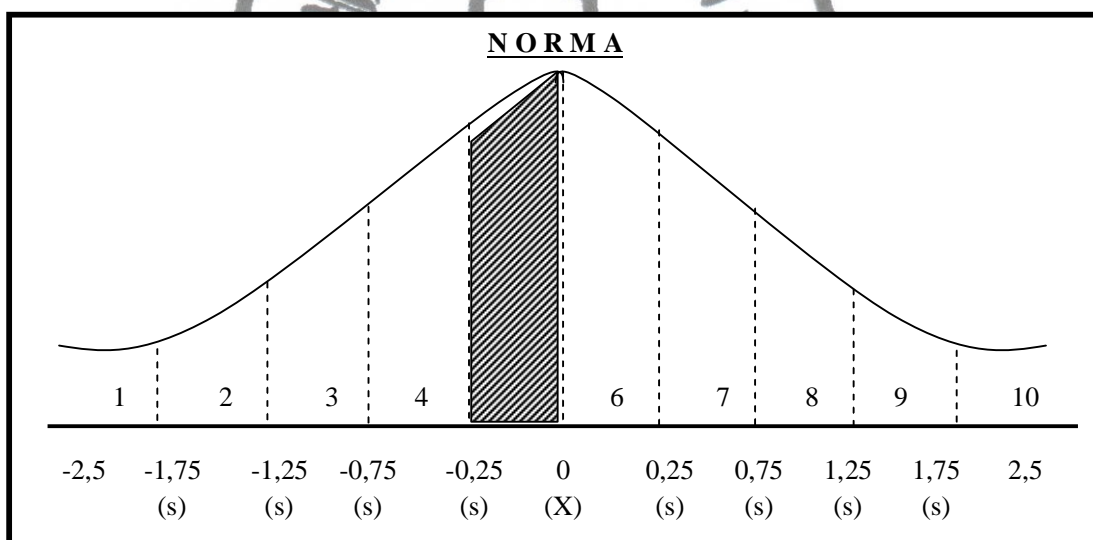
Keterangan :

- A. Permainan melempar bola kearah sasaran (ban bekas)
- B. Permainan melempar bola kearah botol yang diletakkan didepan
- C. Permainan melempar dengan satu tangan menggunakan bola voli, dilakukan dengan berpasangan dengan posisi kaki silang.
- D. Permainan melempar sasaran (kotak kardus) dengan menggunakan bola dari bawah dengan jarak yang sudah diatur.
- E. Permainan lempar tangkap menggunakan bola voli.
- F. Permainan lomba melempar bola voli ke sasaran dinding.
- G. Permainan lomba melempar bola kecil ke bola besar yang diletakkan di tanah (didepannya), hingga bola terpantul ke arah siswa di depannya.
 - 1. Kemampuan siswa dalam melakukan gerakan.
 - 2. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
 - 3. Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan.

| No | Nama | Total skor | Persentase | Kategori |
|----|------|------------|------------|----------|
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |

Tabel 3 : Lembar Presentase Pembelajaran

Data yang dianalisis untuk mendeskripsikan ketuntasan belajar adalah hasil belajar lompat jauh gaya jongkok yang ditunjukkan dari skor *posttest*, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (tuntas secara individu) jika nilai yang diperoleh siswa lebih dari atau sama dengan 75. Berdasarkan KKM yang ditentukan oleh sekolah dalam RPP dengan menggabungkan aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Ketentuan ketuntasan belajar ditunjukkan melalui norma berikut:



| SKALA | BATAS SKOR | RENTANG SKOR | NILAI |
|-----------------|-------------------------------|--------------|-------|
| $X + 2,25 (SD)$ | $10,29 + 2,25(5,139) = 21,85$ | ≥ 21 | 10 |
| $X + 1,75 (SD)$ | $10,29 + 1,75(5,139) = 19,28$ | 19 - 22 | 9 |
| $X + 1,25 (SD)$ | $10,29 + 1,25(5,139) = 16,71$ | 16 - 18 | 8 |
| $X + 0,75 (SD)$ | $10,29 + 0,75(5,139) = 14,14$ | 14 - 15 | 7 |
| $X + 0,25 (SD)$ | $10,29 + 0,25(5,139) = 11,57$ | 11 - 13 | 6 |

| | | | |
|---------------|-----------------------------|--------|------------|
| X - 0,25 (SD) | 10,29 - 0,25(5,139) = 9,00 | 9 – 10 | 5 (Tuntas) |
| X - 0,75 (SD) | 10,29 - 0,75(5,139) = 6,43 | 6 – 8 | 4 |
| X - 1,25 (SD) | 10,29 - 1,25(5,139) = 3,86 | 3 – 5 | 3 |
| X - 1,75 (SD) | 10,29 - 1,75(5,139) = 1,29 | 1 – 2 | 2 |
| X - 2,25 (SD) | 10,29 - 2,25(5,139) = -1,27 | 0 | 1 |

Tabel 4 : Norma Penilaian standar 10
(Nurhasan, 2001:177)

2. Mencari Reliabilitas

Untuk mengetahui tingkat keajegan hasil tes yang dilakukan dalam penelitian, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan korelasi interklas dari Mulyono BA (2007: 44), dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{MS_A - MS_W}{MS_A}$$

Keterangan:

R = Koefisien reliabilitas

MS_A = Jumlah rata-rata dalam kelompok

MS_W = Jumlah rata-rata antar kelompok

3. Analisis Statistik Inferensial

Untuk menguji hipotesis penelitian, maka data kemampuan servis bawah bolavoli dalam PEK ini dianalisis dengan Anakova. Data yang dianalisis adalah data hasil skor *pretest* dan skor *posttest*. Alasan menggunakan Anakova karena dalam PEK ini memakai variabel kovariat sebagai variabel independen yang sulit untuk dikontrol, tetapi dapat diukur bersamaan dengan variabel dependen.

Langkah-langkah prosedur Anakova yakni: a) Menentukan model regresi, b) Uji keberartian koefisien X dalam model regresi, c) Uji linieritas model regresi, d) Uji kesamaan dua model regresi, dan e) Uji kesejajaran dua model regresi.

(Sarwono, 2008: 36-40).

| Group Eksperimen | | Group Kontrol | |
|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| Pretest | Posttest | Pretest | Posttest |
| (X ₁) | (Y ₁) | (X ₂) | (Y ₂) |
| X ₁₁ | Y ₁₁ | X ₁₂ | Y ₁₂ |
| X ₂₁ | Y ₂₁ | X ₂₂ | Y ₂₂ |
| X ₃₁ | Y ₃₁ | X ₃₂ | Y ₃₂ |
| X _{N1.1} | Y _{N1.1} | X _{N2.2} | Y _{N2.2} |

Keterangan:

X₁, X₂ : hasil awal servis bawah bolavoli sebagai variabel kovariat pada kelompok eksperimen dan kontrol.

Y₁, Y₂ : hasil akhir servis bawah bolavoli sebagai variabel dependen pada kelompok eksperimen dan kontrol.

N₁, N₂ : banyaknya subjek penelitian pada kelompok eksperimen dan kontrol.

Gambar 4: Rancangan Analisis Kovarian dalam PEK

a. Menentukan Model Regresi

Model regresi linier dibutuhkan karena ingin melihat bentuk hubungan antara dua variabel, yaitu dependen dan variabel independen.

Misalnya:

X = hasil awal servis bawah siswa (variabel kovariat)

Y = hasil akhir servis bawah siswa (variabel dependen)

N = banyaknya siswa

Maka model regresi linier Y atas X adalah $Y = a + bX$, dengan a dan b adalah estimator untuk θ_1 dan θ_2 dalam persamaan $Y = \theta_1 + \theta_2X$ untuk mencari nilai a dan b digunakan rumus:

$$a = \frac{1}{n} (\sum Y_i - b \sum X_i)$$

$$b = \frac{\sum X_i Y_i - \frac{\sum X_i \sum Y_i}{n}}{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}$$

Model regresi linier dilakukan untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

b. Uji Keberartian Koefisien X dalam Model Regresi

Uji keberartian koefisien bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh hasil awal servis bawah siswa (skor *pretest*) terhadap hasil akhir servis bawah siswa (skor *posttest*) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk menguji keberartian koefisien X dalam model regresi linier dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \theta_2 = 0$ (koefisien regresi tidak berarti; artinya tidak ada pengaruh skor *pretest* terhadap skor *posttest*)

$H_A : \theta_2 \neq 0$ (koefisien regresi berarti; artinya ada pengaruh skor *pretest* terhadap skor *posttest*)

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan analisis varians menggunakan statistik -F, dengan rumus

$$F^* = \frac{MSE}{MSR} \quad \text{Kriteria tolak } H_0 \text{ jika } F^* \geq F_{(1-\alpha, 1, n-2)} \text{ dengan } \alpha = 5\%$$

Keterangan :

$$MSR = \text{regression mean square} = \frac{SSR}{1}$$

$$SSR = \text{regression sum of square} = b \left(\sum X_i Y_i - \frac{\sum X_i \sum Y_i}{n} \right)$$

$$SSTO = \text{total sum of square} = \sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n}$$

$$SEE = \text{error sum of square} = SSTO - SSR$$

$$MSE = \text{error mean square} = \frac{SSE}{n-2}$$

c. Uji Linieritas Model Regresi

Untuk menguji hubungan secara linier antara hasil awal servis bawah permainan bolavoli siswa (skor *pretest*) terhadap hasil akhir servis bawah permainan bolavoli (skor *posttest*), dilakukan uji linieritas model regresi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan rumusan hipotesis :

$$H_A : \text{model regresi linier } (F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}})$$

H_0 : model regresi tidak linier ($F_{\text{tabel}} \geq F_{\text{hitung}}$)

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan analisis varians menggunakan statistik - F, dengan rumusan:

$$F^* = \frac{MSPE}{MSLF} \quad \text{Kriteria tolak } H_0 \text{ jika } F^* \geq F(1-\alpha, c-2; n-2) \text{ dengan } \alpha = 5\%$$

Keterangan:

$$MSLF = \text{lack of fit mean square} = \frac{SSLF}{c-2}$$

$$SSLF = \text{lack of fit sum of square} = SSE - SSPE$$

$$SSPE = \text{pure error sum of square} = \sum_{j=1}^c \sum_{i=1}^m (Y_{ij} - \bar{Y})^2$$

$$MSPE = \text{pure error mean square} = \frac{SSPE}{n-2}$$

c = banyaknya data X yang berbeda

n = banyaknya siswa

d. Penghitungan Perbedan Presentase Peningkatan

Untuk menghitung prosentase peningkatan hasil belajar servis bawah bola voli antara metode keseluruhan dan bagian menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Presentase peningkatan} = \frac{\text{Mean different}}{\text{Mean tes awal}} \times 100\%$$

Mean different = mean posttest - mean pretest

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Bab ini menyajikan hasil penelitian beserta interpretasinya. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka sajian hasil penelitian yang dikemukakan, berkenaan dengan deskripsi pendekatan pembelajaran dengan metode bagian pada servis bawah permainan bolavoli. Penyajian hasil penelitian didasarkan hasil analisis statistik, baik secara deskriptif maupun inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian Eksperimen Kuasi (PEK) ini berlangsung dari bulan April hingga Mei 2011. PEK ini bertujuan untuk melihat keefektifan pembelajaran metode bagian terhadap hasil belajar servis bawah bolavoli. Sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas 2 Akuntansi 1 dan siswa kelas 2 Administrasi Perkantoran 1 SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2010/2011. Sebagai kelompok eksperimen adalah siswa kelas 2 Akuntansi 1 yang berjumlah 40 siswa dan kelompok kontrol adalah siswa kelas 2 Administrasi Perkantoran 1 yang berjumlah 40 siswa.

a. Analisis data observasi terhadap kegiatan siswa

Dari hasil analisis data observasi kegiatan siswa, dapat disimpulkan bahwa kegiatan siswa dalam pembelajaran selama 4 kali pertemuan adalah efektif, karena setiap aspek yang diamati berada pada kategori, baik dan baik sekali sebagaimana ditetapkan pada bab III.

b. Analisis perbandingan data hasil belajar servis bawah

Data dari hasil belajar lompat jauh sesudah mendapat perlakuan, atas dasar skor post-test, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dapat dilihat pada penghitungan statistik deskriptif. Hasil perbandingan secara deskriptif hasil belajar servis bawah siswa kelompok eksperimen dan kontrol disajikan pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Perbandingan hasil belajar servis bawah kelompok eksperimen dan kontrol.

| Variabel | Kelompok Eksperimen | Kelompok Kontrol |
|---|---------------------|------------------|
| Banyaknya siswa | 40 | 40 |
| Rerata hasil belajar servis bawah siswa | 11,2 | 9,25 |
| Banyaknya siswa yang tuntas belajar | 21 | 13 |

2. Mencari Uji Reliabilitas

Tingkat reliabilitas hasil tes awal dan akhir kemampuan servis bawah bolavoli diketahui melalui uji reliabilitas.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Tes Awal dan Tes Akhir

| Hasil tes | Reliabilita | Kategori |
|-----------|-------------|----------|
| Tes Awal | 0,86 | Tinggi |
| Tes Akhir | 0,88 | Tinggi |

Dalam mengartikan kategori koefisien reliabilita tes tersebut, menggunakan pedoman tabel koefisien korelasi dari Book Walter, yang dikutip Mulyono B (2008:22)

Tabel 7. Tabel Range Kategori Reliabilitas

| Kategori | Reliabilita |
|------------------|-------------|
| Tinggi Sekali | 0,90 – 1,00 |
| Tinggi | 0,80 – 0,89 |
| Cukup | 0,60 – 0,79 |
| Kurang | 0,40 – 0,59 |
| Tidak Signifikan | 0,00 – 0,39 |

Berdasarkan hasil uji reliabilitas hasil tes awal servis bawah bolavoli yaitu **tinggi** dengan nilai reliabilitas 0,86. Serta hasil uji reliabilitas hasil tes akhir servis bawah bolavoli yaitu **tinggi** dengan nilai reliabilitas 0,88.

3. Analisis Statistik Inferensial

PEK ini selain bertujuan untuk melihat keefektifan penerapan model pembelajaran dari segi proses, juga bertujuan untuk membandingkan kemampuan servis bawah bola voli dari segi produk. Adapun data yang dianalisis secara statistic inferensial secara berturut-turut disajikan sebagai berikut;

a. Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Servis Bawah

Hasil rekapitulasi kemampuan servis bawah antara kelompok eksperimen dan kontrol dalam bentuk tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Diskripsi data hasil tes kemampuan servis bawah pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

| Kelompok | Tes | N | Hasil tertinggi | Hasil terendah | Mean | SD |
|---------------------|-------|----|-----------------|----------------|------|------|
| Kelompok Eksperimen | awal | 40 | 21 | 0 | 6,6 | 5,62 |
| | akhir | 40 | 23 | 0 | 11,3 | 5,81 |
| Kelompok Kontrol | awal | 40 | 17 | 0 | 6,7 | 4,03 |
| | akhir | 40 | 19 | 0 | 9,2 | 4,18 |

b. Model Regresi

Model regresi kelompok eksperimen $\hat{Y} = 5,215 + 0,915X$, dan model regresi kelompok kontrol $\hat{Y} = 3,198 + 0,9X$. perhitungan dapat dilihat pada lampiran

c. Keberartian Koefisien X dalam Model Regresi/ Uji Independensi

Hasil analisis untuk keberartian X dalam model regresi pada kelompok eksperimen disajikan dalam bentuk tabel 9 berikut:

Tabel 9. Hasil Anova untuk uji keberartian koefisien model regresi pada kelompok eksperimen.

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|----------------|----|-------------|---|------|
| | | | | | |

| | | | | | | |
|---|------------|----------|----|----------|---------|-------------------|
| 1 | Regression | 1034.527 | 1 | 1034.527 | 139.282 | .000 ^a |
| | Residual | 282.248 | 38 | 7.428 | | |
| | Total | 1316.775 | 39 | | | |

a. Predictors: (Constant), Pretes_Eksperimen

b. Dependent Variable: Posttest_Eksperimen

Dengan $df = 1:38$, nilai $F_{\text{tabel } \alpha = 0.05}$ adalah 4,10. Ternyata F hitung = 139.282 > $F_{\text{tabel}} = 4.10$, dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti model regresi linear adalah signifikan.

Tabel 10. Hasil Anova untuk uji keberartian koefisien model regresi pada kelompok kontrol.

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| 1 | Regression | 584.750 | 1 | 584.750 | 225.018 | .000 ^a |
| | Residual | 98.750 | 38 | 2.599 | | |
| | Total | 683.500 | 39 | | | |

a. Predictors: (Constant), Pretes_Kontrol

b. Dependent Variable: Posttest_Kontrol

Dengan $df = 1:38$, nilai $F_{\text{tabel } \alpha = 0.05}$ adalah 4,10. Ternyata F hitung = 225,018 > $F_{\text{tabel}} = 4.10$, dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti model regresi linear adalah signifikan.

d. Uji Linearitas Model Regresi

Hasil analisis uji linieritas model regresi pada kelompok eksperimen disajikan pada tabel 11 berikut:

Tabel 11: Hasil Anova untuk Uji Linieritas Model Regresi pada kelompok Eksperimen

Lack of Fit Tests

Dependent Variable: Posttest_Eksperimen

| Source | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| Lack of Fit | 97.248 | 12 | 7.481 | 1.011 | .471 |
| Pure Error | 185.000 | 27 | 7.400 | | |

Untuk taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ diperoleh $F_{(0,95;12;27)} = 2,13$. Dengan demikian $F_{hitung} < F_{(0,95;12;27)}$, sehingga H_0 diterima. Ini berarti model regresi pada kelompok eksperimen adalah linier.

Hasil analisis uji linieritas model regresi pada kelompok kontrol disajikan pada tabel 12 berikut:

Tabel 12: Hasil Anova untuk Uji Linieritas Model Regresi pada kelompok Kontrol

Lack of Fit Tests

Dependent Variable: Posttest_Kontrol

| Source | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------------|----------------|----|-------------|------|------|
| Lack of Fit | 17.783 | 10 | 1.368 | .422 | .946 |
| Pure Error | 80.967 | 25 | 3.239 | | |

Untuk taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ diperoleh $F_{(0,95;10;25)} = 2,24$. Dengan demikian $F_{hitung} < F_{(0,95;10;25)}$, sehingga H_0 diterima. Ini berarti model regresi pada kelompok kontrol adalah linier.

e. Perbedaan Presentase Peningkatan

Untuk mengetahui kelompok mana yang memiliki presentase peningkatan yang lebih baik, diadakan perbedaan presentase peningkatan tiap-tiap kelompok. Adapun nilai perbedaan peningkatan servis bawah dalam persen pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 13: Rangkuman Hasil Penghitungan Nilai Perbedaan Servis Bawah Bolavoli dalam Persen.

| Kelompok | N | Mean | Mean | Mean | Prosentase |
|----------|---|------|------|------|------------|
| | | | | | |

| | | Pretest | Posttest | Different | Peningkatan |
|---------------------|----|---------|----------|-----------|-------------|
| Kelompok Eksperimen | 40 | 6,67 | 11,32 | 4,65 | 69,66% |
| Kelompok Kontrol | 40 | 6,72 | 9,25 | 2,45 | 36,43% |

Dari data diatas dapat diketahui bahwa kelompok eksperimen memiliki peningkatan hasil belajar servis bawah sebesar 69,66%, sedangkan kelompok Kontrol memiliki peningkatan sebesar 36,43%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran metode bagian lebih baik pengaruhnya terhadap hasil belajar servis bawah bolavoli.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menyimpulkan ada pengaruh pembelajaran metode bagian terhadap hasil belajar servis bawah bola voli. Servis bawah yang dilakukan siswa tanpa teknik tertentu atau dengan cara konvensional kurang efektif. Artinya hasil servis bawah tersebut kurang maksimal.

Bola voli merupakan salah satu permainan bola besar. Berbagai macam teknik dasar permainan bola voli harus dikuasai oleh siswa maupun atlet bola voli. Salah satu teknik dasar tersebut adalah servis. Servis ada 2 macam, yaitu servis atas dan servis bawah. Servis bawah merupakan teknik dasar permainan bola voli untuk memulai permainan. Servis bawah ini memiliki kompleksitas gerakan yang tinggi, khususnya bagi pemula dan siswa putri. Servis bawah dapat dilakukan dengan berbagai cara, servis bawah menghadap depan, servis bawah menghadap ke samping. Dan perkenaannya dapat dilakukan dengan tangan menggenggam ataupun membuka. Gerakan servis bawah harus dilakukan dengan teknik yang benar dan baik supaya hasilnya maksimal. Teknik servis bawah antara lain, salah satu kaki harus di depan, jika bertangan kidal kaki kiri yang di depan. Salah satu tangan memegang bola di depan badan dan tangan yang satunya di belakang badan dengan siku harus lurus. Setelah bola dilambungkan, lengan mengayun dan memukul bola ke arah depan atas. Dan diikuti gerak lanjut. Seperti halnya bermain melempar dan melambungkan bola pada permainan bola kecil.

Berkaitan dengan uraian di atas, maka untuk melatih dan memberikan materi servis bawah bola voli pada siswa dilakukan dengan meniru permainan melempar dengan bola kecil maupun bola besar. Cara melambungkan bola dengan satu tangan, salah satu tumpuan kaki harus di depan, dapat dilakukan dengan metode bagian. Gerakan yang dilakukan dipotong-potong dan dilakukan berulang-ulang seperti kebanyakan permainan untuk anak-anak. Dengan adanya permainan tersebut, maka dapat digunakan untuk pembelajaran servis bawah bola voli dengan pembelajaran metode bagian.

Beberapa permainan yang dapat digunakan untuk pembelajaran metode bagian pada servis bawah yaitu melempar bola kecil ke arah sasaran yang ada di depan, melempar bola besar ke sasaran lingkaran, lempar tangkap bola voli, melambungkan bolavoli dengan tangan kanan. Banyak permainan yang menggunakan unsur ayunan lengan dan melambungkan bola dengan tangan kiri. Namun yang paling penting adalah gerakan dilakukan dengan alami dan otomatis. Pengembangan pembelajaran tersebut tentunya memiliki alasan, bahwa servis bawah bola voli merupakan teknik servis bawah yang dilakukan dengan ayunan lengan sebagai gerakan saat memukul bola ke depan. Dalam proses pembelajaran ayunan lengan tersebut, secara otomatis kekuatan lengan bertambah.

Selain bertujuan melatih servis bawah dengan per bagian dalam memberikan materi belajar, diharapkan juga tidak memberikan beban psikologis yang berat kepada siswa. Bahkan diharapkan siswa tidak merasakan bahwa apa yang dilakukan sebenarnya adalah belajar. Karena bagi siswa putri gerakan servis bawah memiliki kompleksitas yang relatif tinggi. Dengan cara yang demikian ini, secara otomatis tetap ada kegiatan latihan, yaitu melatih gerakan per bagian dengan permainan. Dengan sistem permainan tersebut, maka siswa tidak merasa cepat lelah dan cepat bosan.

Selain melatih teknik dasar per bagian, permainan dilakukan untuk melatih kecermatan dan koordinasi ayunan lengan. Hal ini sangat penting agar ketika melambungkan bola diperlukan ketepatan untuk memukul, yaitu tepat pada bola. Bentuk permainan untuk melatih kecermatan dan koordinasi gerakan adalah

melambungkan bola dengan tangan kiri ke atas. Siswa berdiri berhadapan lalu melemparkan bola ke depan dengan tangan kiri. Dengan cara tersebut, maka siswa akan berkonsentrasi untuk mendalami potongan gerakan tersebut, sehingga akan ada usaha untuk melambungkan bola kepada teman.

Jenis permainan lain yang dapat digunakan untuk pembelajaran metode bagian pada servis bawah adalah memparkan bola ke arah botol yang ada di depan. Permainan ini sederhana namun efektif untuk menanamkan gerakan mengayun lengan dengan benar. Bola yang dilemparkan akan mengenai botol dan jatuh. Dengan cara ini, siswa akan berusaha untuk melempar bola dengan tepat dengan ayunan lengan yang benar. Dapat dikatakan semakin kuat ayunan dalam melempar, relatif mampu melakukan pukulan servis lebih baik.

Pembelajaran metode bagian yang dilakukan terhadap materi servis bawah berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar servis bawah pada siswa kelas 2 Akuntansi 1 diketahui bahwa kelompok Eksperimen memiliki peningkatan hasil belajar servis bawah sebesar 69,66%, sedangkan kelompok Kontrol memiliki peningkatan sebesar 36,43%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran metode bagian lebih baik pengaruhnya terhadap hasil belajar servis bawah bolavoli.

Uraian di atas menjelaskan bahwa pembelajaran metode bagian yang diajarkan pada melalui permainan dapat dipergunakan untuk pembelajaran di sekolah. Namun pembelajaran metode bagian hanya untuk suatu gerakan yang memiliki kompleksitas gerakan yang relatif tinggi. Pembelajaran dengan metode bagian dengan permainan ini diminati siswa untuk materi pelajaran penjasorkes yang lain.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

C. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penelitian ini menyimpulkan bahwa.

2. Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara pembelajaran metode bagian dan keseluruhan terhadap hasil belajar servis bawah bolavoli pada siswa kelas 2 SMK Negeri 1 Sukoharjo.
3. Pembelajaran metode bagian lebih baik pengaruhnya terhadap hasil belajar servis bawah bolavoli pada siswa kelas 2 SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2010/2011. Diketahui bahwa kelompok Eksperimen memiliki peningkatan hasil belajar servis bawah sebesar 69,66%, sedangkan kelompok Kontrol memiliki peningkatan sebesar 36,43%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran metode bagian lebih baik pengaruhnya terhadap hasil belajar servis bawah bolavoli.

D. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka beberapa hal yang dapat diungkapkan dari penelitian ini bahwa pembelajaran merupakan kegiatan atau proses untuk membelajarkan. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah diarahkan untuk mengarah pada kegiatan yang menyenangkan. Istilah yang dikenal sekarang yaitu disingkat PAIKEM, yaitu pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Bertolak dari pembelajaran tersebut, maka pembelajaran yang dilakukan oleh guru, khususnya guru olah raga diharapkan dapat dilakukan dengan aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Karena itulah, pembelajaran ini dilakukan dengan metode bagian yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan memotong rangkaian gerakan yang menekankan pada bagian-bagian dari keseluruhan gerakan keterampilan yang dipelajari

Pembelajaran yang menyenangkan merupakan pembelajaran yang tidak menimbulkan beban pada siswa. Kegiatan yang menyenangkan pada umumnya membuat siswa menjadi mudah menerima materi pelajaran. Dengan tidak ada beban dalam pikiran siswa, maka apa yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan mudah oleh siswa.

Pembelajaran dengan metode bagian pada servis bawah dalam penelitian ini memanfaatkan berbagai jenis permainan yang menekankan pada koordinasi per bagian gerakan servis bawah yang sama atau hampir sama dengan gerakan servis bawah. Penggunaan permainan ini adalah untuk melatih otot agar memiliki kekuatan yang cukup untuk memperoleh pukulan yang maksimal. Serta menanamkan teknik dasar servis bawah dengan baik dan benar.

E. Saran

1. Kepada guru

Kepada guru, terutama guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dalam menyampaikan materi servis bawah bolavoli dapat menggunakan metode bagian dan metode keseluruhan. Namun pembelajaran metode bagian lebih baik digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Khususnya untuk materi servis bawah bolavoli pada siswa putri kelas 2 SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2010/2011. Dan pada umumnya untuk ketrampilan gerak yang memiliki kompleksitas gerakan yang rumit, mengingat siswa yang diajarkan adalah siswa putri.

2. Kepada Siswa

Kepada siswa putri kelas 2 SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2010/2011 siswa diharapkan melakukan latihan sendiri dirumah dengan metode bagian agar lebih cepat menguasai ketrampilan servis bawah bolavoli dan meningkatkan hasil belajarnya.

3. Kepada peneliti lain

Kepada peneliti diharapkan dapat melakukan penelitian dengan metode yang sama ataupun berbeda, tergantung dari permasalahan penelitian.

Untuk penelitian yang sama atau hampir sama dengan penelitian ini, peneliti dapat melakukan eksperimen pada siswa di sekolah lain yang mengalami kendala dalam pembelajaran permainan bola voli khususnya servis bawah bola voli, sehingga dapat mengatasi kesulitan belajar siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Amung Ma'mum & Toto Subroto. 2001. *Pendekatan Keterampilan Taktis Dalam Permainan Bola voli Konsep & Metode Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Bekerjasama Dengan Direktorat Jenderal Olahraga.
- Andi Suhendro. 1999. *Dasar-Dasar Keplatihan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Barbara L.V dan Bonnie J.F. 1996. *Bola Voli (Bimbingan, Petunjuk dan Teknik Bermain)*. Semarang : Dahara Price.
- Benny A. Pribadi. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Cornelius Trihendradi. 2009. *7 Langkah Mudah Melakukan Analisis Statistik Menggunakan SPSS 17*. Yogyakarta: Andi Offset
- Dieter Beutelstahl. 2003. *Belajar Bermain Bolavolley*. Bandung: CV. Pioner jaya.
- Harsono. 1998. *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologis dalam Coaching*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Herry Koesyanto. 2003. *Belajar Bermain Bola Voli*. FIK Unnes Semarang
- M. Yunus. 1992. *Bolavoli Olahraga Pilihan*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Marta Dinata. 2004. *Belajar Bolavoli*. Jakarta: Penerbit Cerdas Jaya
- Mulyono Bitakto Atmojo. 2008. *Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani/Olahraga*. Surakarta: UNS Press.
- M. Sobry Sutikno. 2009. *Belajar dan Pembelajaran Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*. Bandung: Prospect.
- Nana Sudjana, 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Rosdakarya.
- _____, 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

- Nur Hasan. 2001. *Tes dan Pengukuran dalam Olahraga*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Olahraga
- Nurfina Aznam dkk. 2006. *Metodologi Penelitian Peningkatan Kualitas Pembelajaran Penelitian Kuasi Eksperimen dalam PPKP*. Surabaya: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Rusli Lutan dan Adang Suherman. 1999/2000. *Perencanaan Pembelajaran Penjaskes*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP setara D-III
- Rusli Lutan, Mulyana, Nidaul Hidayah, Sagitarius. 2007. *Evaluasi Pendidikan Jasmani*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Soedarwo, Suyati, Sunardi. 1997. *Permainan Bola Besar (BolaVoli)*. Jakarta: Depdikbud. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Peningkatan Mutu Guru Penjaskes. SD Setra D-II.
- Soedarwo, Sunardi dan Agus Margono. 2000. *Teori dan Praktek Bolavoli*. Surakarta: UNS Press.
- Sudjana, 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyanto dan Agus Kristiyanto. 1998. *Balajar Gerak II*. Surakarta: UNS Press.
- Sugiyanto. 1996. *Perkembangan dan Belajar Motorik*. Jakarta: Depdikbud. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Peningkatan Mutu Guru Penjaskes. SD Setra D-II.
- Sutrisno Hadi, 2004. *Metodologi Research 4*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yudha M Saputra. 2001. *Dasar-dasar Ketrampilan Atletik, Pendekatan Bermain Untuk SLTP*. Jakarta : Depdiknas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, Bekerja Sama Dengan Direktorat Jenderal Olahraga.

